

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PEMBANGUNAN WISATA AIR (*WATERBOOM*) ZATOLAND DI KECAMATAN SRAGI

4.1. Identifikasi Karakteristik Lahan Pertanian Sekitar Kawasan Wisata Zatoland

Mengidentifikasi karakteristik lahan pertanian sekitar kawasan wisata Zatoland Sragi meliputi tiga desa, diantaranya Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi yang merupakan gambaran dari lahan pertanian yang terdapat di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi berupa luasan lahan pertanian dan kondisinya, jenis sawah, produktivitas dari lahan pertanian, serta perubahan lahan sebelum dan sesudah adanya wisata Zatoland. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada identifikasi karakteristik lahan Pertanian Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi berikut ini.

4.1.1. Kondisi dan Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian eksisting yang terdapat di tiga desa adalah sawah padi di mana sawah padi diartikan sebagai lahan pertanian yang digarap dan diairi khusus untuk menanam padi. Sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan penggenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi memiliki luas wilayah 6,31 km² atau 631 hektar dengan luas pertanian adalah 438 hektar dan 10% nya merupakan lahan terbangun, maka dapat diketahui bahwa penggunaan lahan ketiga desa tersebut didominasi dengan lahan pertanian. Hal ini membuat Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi menjadi beberapa desa di Kecamatan Sragi yang berpotensi menghasilkan produktivitas lahan pertanian yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pertanian di Desa Bulakpelem dan Gebangkerep merupakan irigasi teknis sedangkan Desa Purwodadi seluruhnya irigasi perpompaan mulai dari tahun 2020 karena debit air yang digunakan untuk pengairan sawah di Desa Purwodadi sudah tidak terlalu besar apabila hanya menggunakan irigasi biasa. Kondisi lahan pertanian sendiri yang terdapat di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi cukup baik dengan jenis tanah di ketiga desa tersebut adalah tanah aluvial di mana tingkat mineral cukup tinggi, memiliki tingkat kepekaan yang besar terhadap erosi, sehingga cocok digunakan untuk pertanian. Topografi pada ketiga yang datar (0-8%) juga sesuai untuk kegiatan lahan pertanian karena mengurangi resiko erosi. Selain itu, akses air untuk irigasi cukup muda dan kondisi iklim pada Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi dengan curah hujan, suhu, dan sinar matahari yang sesuai mempengaruhi pertumbuhan tanaman pada saat tanam.

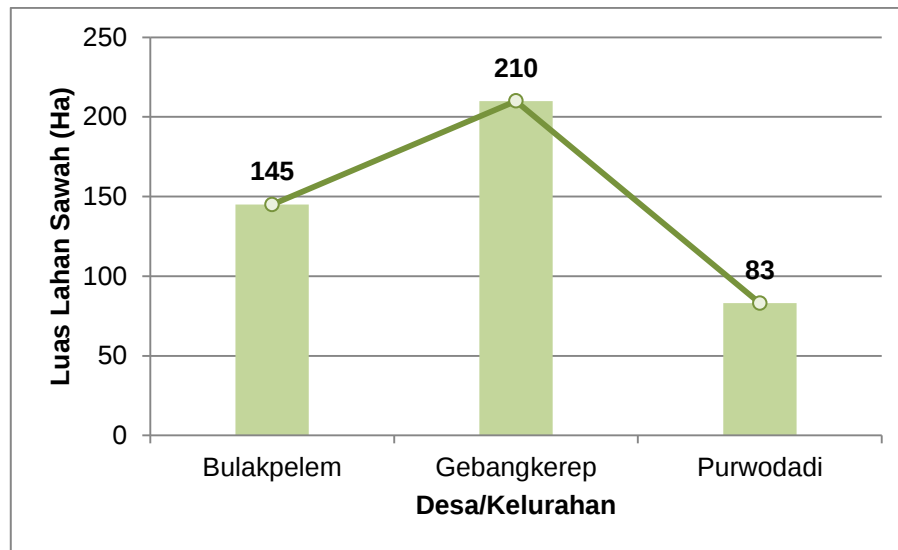
Hal – hal tersebut tidak menutup terjadinya dampak negatif yang dialami oleh petani di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi, seperti jenis pupuk, munculnya hama dan penyakit, banjir tahunan serta kekurangan air saat musim – musim tertentu membuat petani sulit menghindari akan terjadinya kesulitan tanam dan panen. Pola tanam petani di Kecamatan Sragi sendiri adalah padi – padi – bero (90 – 95%) dan padi – padi – padi (5 – 10%) pola tanam bero adalah ketika petani memperkirakan air tidak mencukupi lahan pertaniannya dengan pola tanam petani yang paling mendominasi adalah padi – padi – bero yang dilakukan seluruh desa termasuk Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi memberikan manfaat baik terhadap lahan yang digunakan. Pola tanam padi – padi dilakukan pada saat musim tanam satu dan dua yang dilakukan serempak oleh seluruh petani di Kecamatan Sragi untuk mengurangi resiko penyebaran hama dan penyakit karena semua tanaman ditanam dan dipanen serempak serta memudahkan pengaturan lahan pertanian, sehingga memaksimalkan produktivitas pertanian untuk nilai jual tinggi. Kemudian pada saat musim tanam tiga yaitu bero digunakan petani untuk mengurangi risiko penumpukan hama dan penyakit pada tanaman, memperbaiki struktur tanah dan kesuburan karena lahan yang tidak digunakan (istirahat) serta menjaga struktur tanah dan mencegah erosi. Oleh karena itu, kondisi lahan pertanian di Kecamatan Sragi termasuk tiga desa tersebut selalu dalam kondisi yang baik dan dapat memaksimalkan kegiatan tanam pada tahun – tahun berikutnya. Berikut dilihat pada gambar IV.1 kondisi lahan pertanian Desa Bulakpelem, Gebangkerep, Purwodadi tahun 2024 dan gambar IV.2 diagram batang luas lahan sawah berdasarkan data BPP Kecamatan Sragi tahun 2024 berikut ini.



Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.1

Kondisi Lahan Pertanian Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi Tahun 2024



Sumber: BPP Kecamatan Sragi, Diolah Kembali 2024

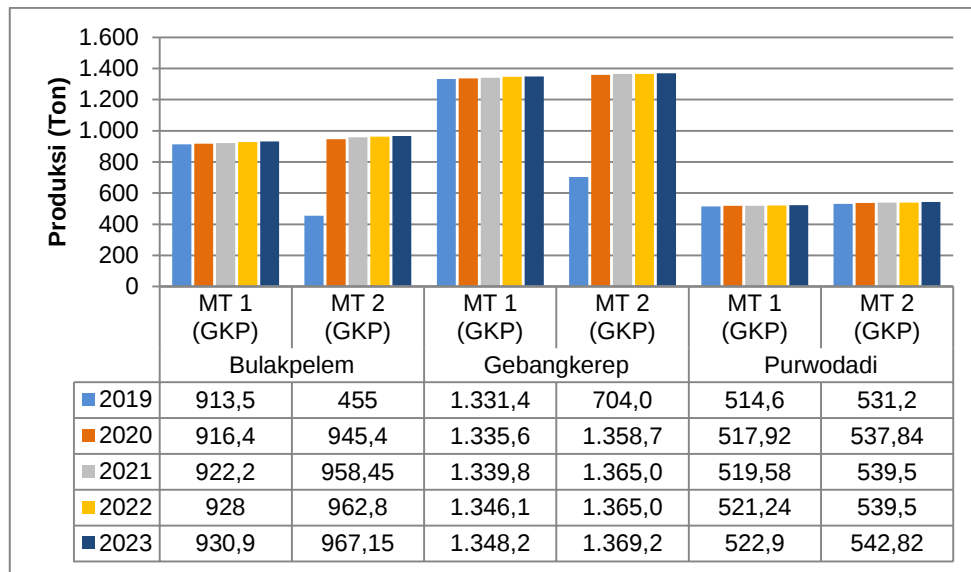
Gambar 4.2

Diagram Batang Luas Lahan Sawah (Ha) Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi Tahun 2023

Berdasarkan BPP (balai penyuluhan pertanian) Kecamatan Sragi diketahui bahwa luas lahan sawah pada Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi mulai berkurang terutama pada lima tahun terakhir yaitu, pada tahun 2019 – 2024 hal ini disebabkan karena adanya perubahan lahan pertanian menjadi fungsi lainnya, seperti wisata, permukiman, serta tegalan, sehingga besar kemungkinan akan mempengaruhi pada produktivitas hasil pertaniannya. Adanya penurunan lahan sawah di ketiga desa ini tentunya dapat menjadi perhatian bagi petani serta pemerintah setempat agar keberlanjutan sektor pertanian terutama di Kecamatan Sragi selalu terjaga dan produktivitas pertanian tiap tahunnya tidak mengalami penurunan.

4.1.2. Produktivitas Lahan Pertanian

Produktivitas pertanian pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan hasil panen, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan tetap meminimalkan penggunaan pupuk dan obat – obatan. Selain itu, produktivitas ini juga mengutamakan pemanfaatan sumberdaya alam yang terbatas, seperti air, energi, dan kondisi tanah, secara optimal serta pertumbuhan produktivitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan teknik budidaya, seperti pemilihan varietas yang ditanam, cara pemupukan, metode pengairan, pengendalian hama, serta penanganan dari tahap pra – panen hingga pasca – panen (Maesaroh and Kusrini 2017). Jelasnya pada gambar IV.3 diagram batang hasil produktivitas pertanian berupa gabah kering panen (GKP) Desa Bulakpelem, Desa Gebangkerep, dan Desa Purwodadi tahun 2019 – 2023 berikut ini.



Sumber: BPP Kecamatan Sragi, Diolah Kembali 2024

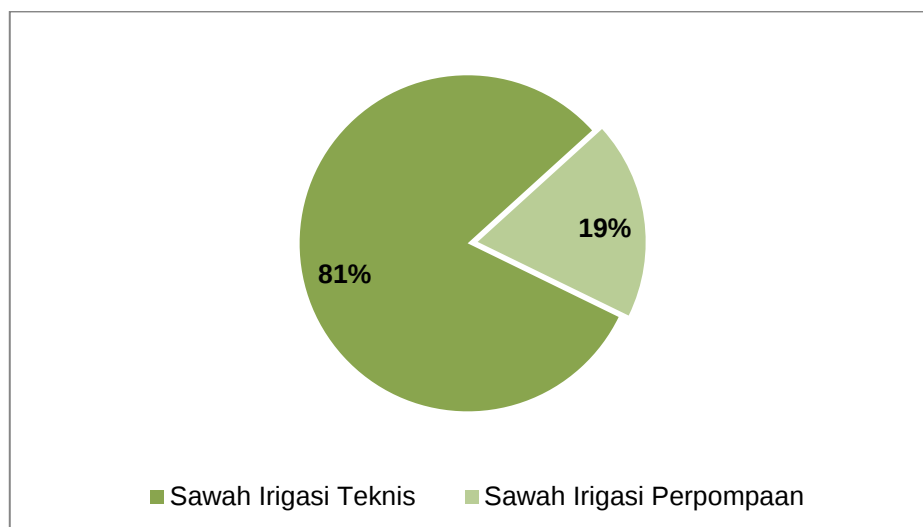
Gambar 4.3

Diagram Batang Hasil Produksi Gabah Kering Panen MT 1 dan MT 2 Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan data yang diberikan oleh balai penyuluh pertanian Kec. Sragi diketahui bahwa hasil produktivitas pertanian di tiga desa/kelurahan selalu mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2019 pada musim tanam 2 Desa Bulakpelem dan Desa Gebangkerep mengalami penurunan yang disebabkan adanya pembangunan sifon atau pipa air melewati dua desa tersebut, sehingga terjadi kekurangan sumber air yang menyebabkan kekeringan dan membuat petani tidak dapat melakukan kegiatan menanam padi saat itu. Penurunan yang terjadi pada hasil produksi gabah kering di Desa Bulakpelem dan Desa Gebangkerep cukup tinggi, musim tanaman satu pada tahun 2019 menghasilkan sekitar 913,5 ton untuk Desa Bulakpelem sedangkan Desa Gebangkerep menghasilkan 1.331,4 ton, artinya Desa Bulakpelem mengalami penurunan sebanyak 458,5 ton kemudian Desa Bulakpelem sebanyak 627,4 ton. Namun, pada tahun – tahun selanjutnya hasil produksi GKP terus meningkat pada ketiga desa, hal ini terjadi karena lahan pertanian di Kec. Sragi mendukung untuk kegiatan pertanian serta faktor seperti tanah, varietas tanaman yang ditanam, pemupukan, pengairan pada irigasi pertanian dan pengendalian hama menjadi pendukung dalam kegiatan pertanian, menunjukkan bahwa petani telah melakukan adaptasi terhadap kondisi alam yang kompleks. Desa Purwodadi memiliki hasil produktivitas yang tidak terlalu tinggi di antara Desa Bulakpelem dan Gebangkerep dikarenakan luas wilayahnya yang kecil dan penggunaan lahan pertanian di Desa Purwodadi juga tidak terlalu besar yaitu sekitar 83 hektar, tetapi hasil produksi gabah keringnya tiap tahunnya yaitu dari tahun 2019 – 2023 selalu bertambah, baik pada saat musim tanam satu maupun musim tanam dua.

4.1.3. Jenis Sawah dan Sumber Air

Jenis sawah yang terdapat di Kecamatan Sragi didominasi oleh sawah irigasi teknis termasuk Desa Bulakpelem, Gebangkerep dan Purwodadi dengan produksi utama pertanian adalah padi. Namun, pada tahun 2020 Desa Purwodadi mulai menggunakan sistem irigasi perpompaan yang dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah daerah yaitu DKPP (dinas ketahanan pangan dan pertanian) Kabupaten Pekalongan, untuk persentase jenis sawah di ketiga desa adalah 81% (sawah irigasi teknis) dan 19% (sawah irigasi perpompaan). Irigasi merupakan hal terpenting dalam proses produksi bahan pangan. Sistem irigasi melibatkan usaha penyediaan, distribusi, pengelolaan, dan pengaturan air untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Jaringan irigasi yang terdapat pada Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi terdiri dari irigasi sekunder dan irigasi tersier dengan total panjang 8.937 meter. Sawah irigasi sendiri adalah lahan pertanian yang secara khusus digunakan untuk menanam padi dengan menggunakan sistem pengairan yang teratur dan terkontrol. Sistem irigasi ini memungkinkan sawah mendapatkan air yang cukup sepanjang musim tanam, sehingga pertumbuhan padi dapat berlangsung optimal. Air dalam sawah irigasi biasanya berasal dari sungai, waduk, atau sumber air lainnya yang dialirkan melalui jaringan saluran irigasi menuju lahan sawah. Sawah irigasi biasanya dibangun di daerah dataran rendah atau lereng yang telah diratakan untuk memudahkan distribusi air. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.4 diagram lingkaran persentase jenis sawah Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi Tahun 2024 berikut ini.



Sumber: BPP Kecamatan Sragi, Diolah Kembali 2024

Gambar 4.4

Diagram Lingkaran Persentase Jenis Sawah Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi Tahun 2024

Wilayah Kecamatan Sragi yang berupa dataran sesuai dengan pernyataan terkait dengan sistem pertanian berupa sawah irigasi. Hal ini memudahkan air untuk sampai pada lahan – lahan sawah di Kecamatan Sragi, seperti Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi. Adanya pembangunan sifon atau pipa air pada tahun 2019 menyebabkan dampak berupa kekeringan. Akan tetapi, pembangunan pipa air ini digunakan untuk kelancaran akses air pertanian di Kecamatan Sragi, sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi gabah kering panen (GKP) pada wilayahnya. Sistem irigasi perpompaan sendiri yang terdapat di Desa Purwodadi dirancang untuk memenuhi kebutuhan air irigasi di lahan sawah yang tidak terjangkau oleh sumber air irigasi yang ada, baik karena lokasinya di ujung atau di bawah saluran irigasi yang tersedia. Karena akses air yang menuju lahan sawah di Desa Purwodadi biasanya tidak sampai, sehingga adanya program bantuan dana dari pemerintah membuat pemerintah setempat menentukan Desa Purwodadi yang menerima program tersebut. Adapun rumah pompa yang terdapat di Desa Purwodadi berjumlah empat yang tersebar pada sawah kelompok tani asem berjumlah dua, sawah kelompok tani randu berjumlah satu serta sawah kelompok tani lumbung berjumlah satu. Sumber air pada irigasi pertanian ketiga desa berasal dari daerah irigasi (DI) Sragi dan (DI) Kaliwadas, yang kemudian berkumpul pada Kali Winong. Hampir semua lahan sawah di Kec. Sragi sudah memiliki irigasi pertanian yang baik di mana beberapa sudah menggunakan irigasi berbahan benton untuk mencegah kerusakan akibat tekanan air dan kondisi cuaca ekstrem serta irigasi tersebut dapat menjadi sistem pembagian air yang cukup adil dengan pintu air (weir) dan saluran distribusi untuk memastikan setiap area menerima jumlah air yang dibutuhkan sesuai dengan peruntukannya, sedangkan untuk pompa air yang terdapat di Desa Purwodadi juga dalam kondisi yang baik karena sebelum memasuki musim tanam kelompok tani di Desa Purwodadi akan melakukan pengecekan supaya alat yang digunakan nantinya tidak mengalami kendala saat musim tanam tiba. Berikut ini gambar IV.5 bangunan irigasi dan rumah pompa yang terdapat di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi.



Sumber: Survei Lapangan, 2024

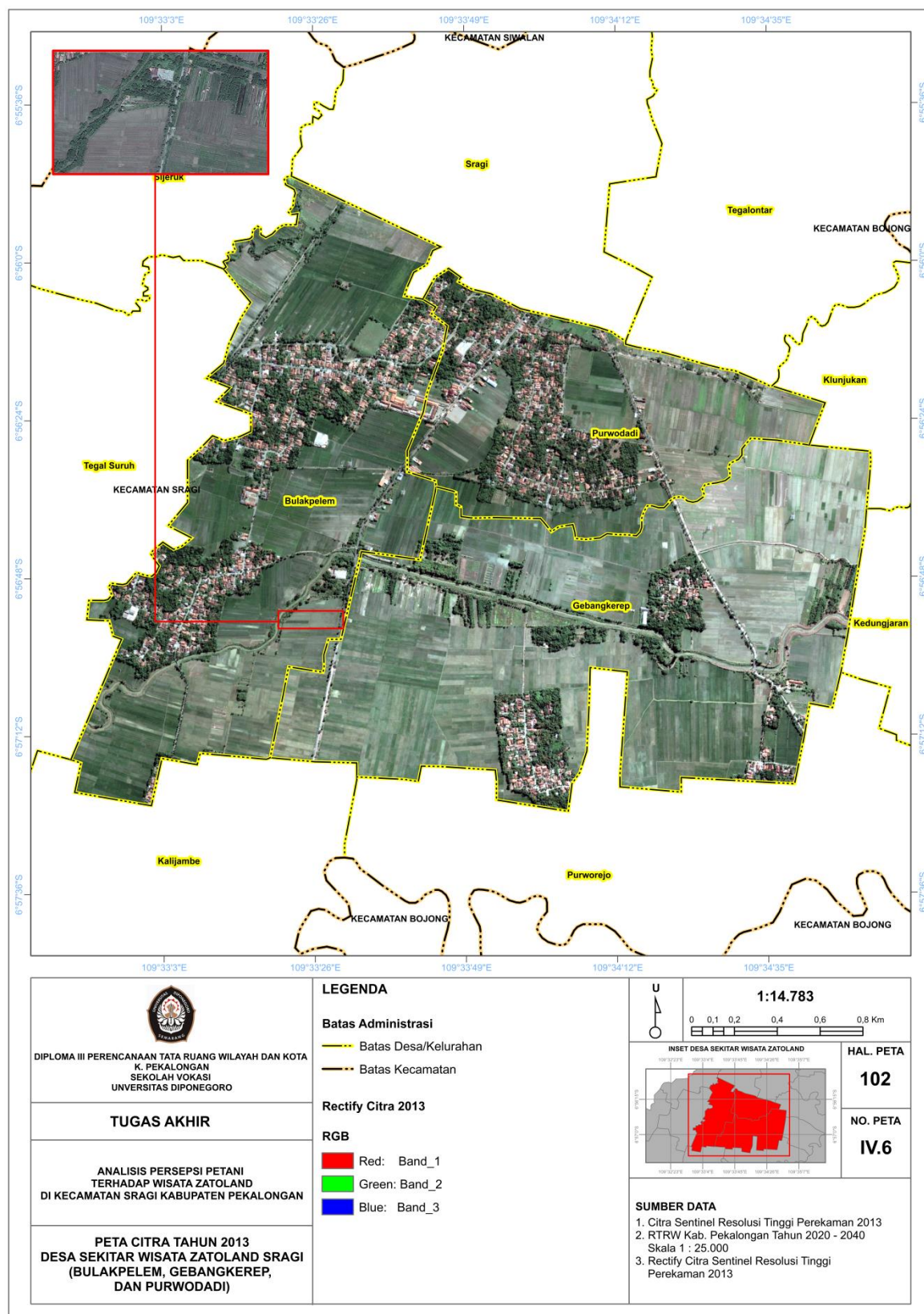
Gambar 4.5

Bangunan Irigasi dan Rumah Pompa Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi

4.1.4. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Penggunaan lahan merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan pada suatu wilayah akan berbeda – beda tergantung dengan aktivitas manusia yang terdapat di dalamnya. Selain itu, karakteristik wilayah juga dapat mempengaruhi penggunaan lahan di wilayah itu sendiri, pada kawasan perkotaan penggunaan lahannya cenderung terdiri dari kawasan terbangun sedangkan pada kawasan pedesaan penggunaan lahannya terdiri dari sawah, kebun, tegalan, dan lain sebagainya. Penggunaan lahan juga dapat diartikan sebagai suatu percampuran yang komplek dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang. Sebagaimana diketahui, Kecamatan Sragi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang sebagian besar masih berupa kawasan pedesaan, terutama di tiga desa yang menjadi fokus penelitian, mengingat luasnya lahan pertanian dan lahan tidak terbangun di tiga desa tersebut. Namun, pada tahun 2019 salah satu desa yang menjadi fokus penelitian, yaitu Desa Bulakpelem mengalami perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun dengan berdirinya tempat wisata air (waterboom) Zatoland Sragi. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terkait penggunaan lahan di ketiga desa tersebut untuk memahami bagaimana perubahan lahan sebelum dan sesudah adanya wisata Zatoland.

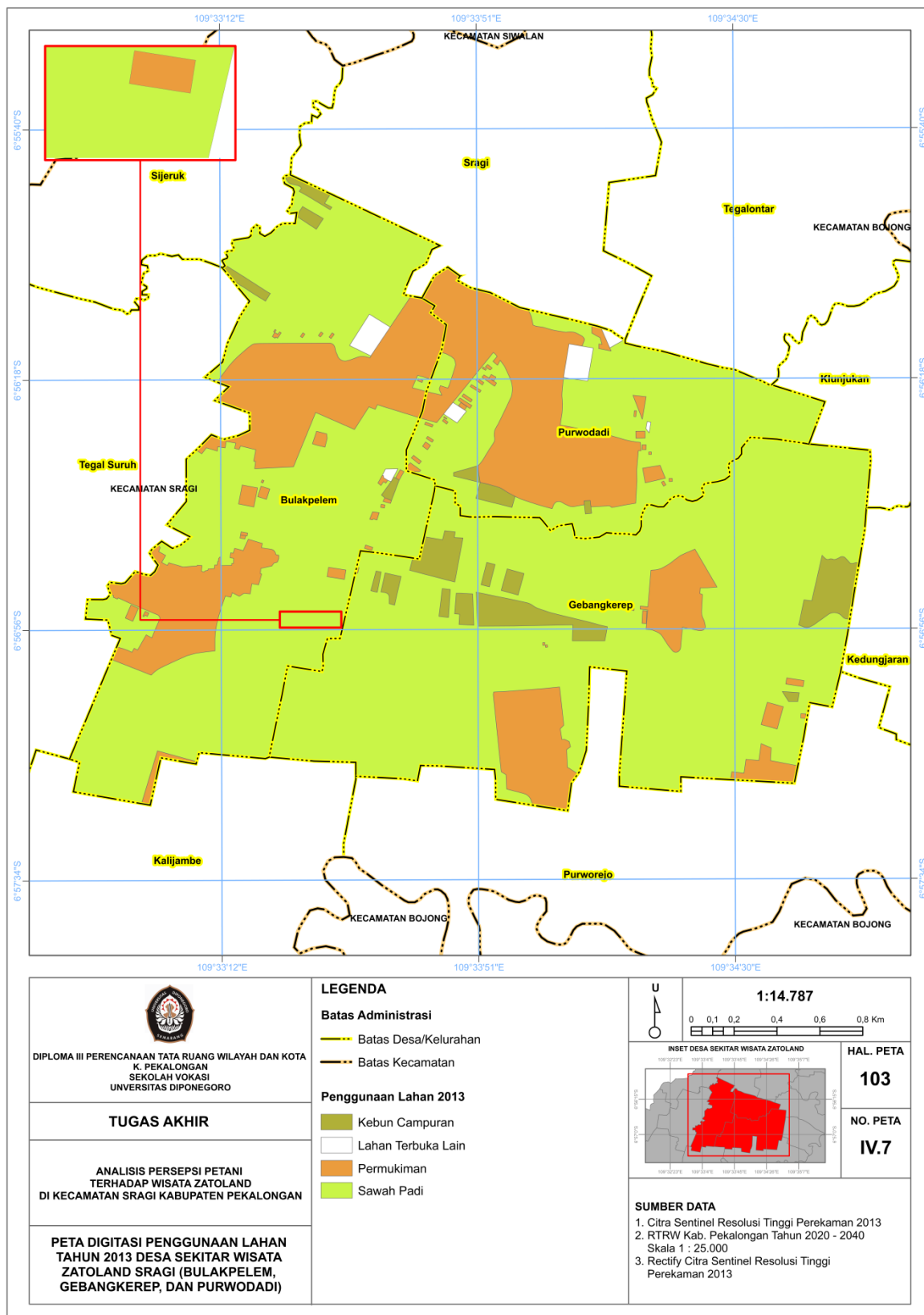
Perubahan penggunaan lahan dilakukan dengan cara mengidentifikasi peta tutupan lahan di wilayah penelitian, yaitu Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi menggunakan data citra satelit dalam tiga periode lima tahunan, yaitu tahun 2013, 2019, serta 2024. Identifikasi ini berguna untuk menentukan apakah perubahan penggunaan lahan di tiga desa tersebut bersifat horizontal (perubahan fungsi dengan perluasan area) atau vertikal (lahan tetap memiliki fungsi yang sama, tetapi pemanfaatannya lebih intensif dengan peningkatan kapasitas). Selain itu, identifikasi ini juga dapat menunjukkan apakah perubahan tersebut hanya terjadi di sekitar kawasan wisata Zatoland Sragi atau menyeluruh di wilayah tersebut. Peta tutupan lahan Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi diklasifikasikan ke dalam dua tiga penggunaan lahan, yaitu lahan terbangun (permukiman), vegetasi (lahan pertanian dan perkebunan), serta bukan vegetasi (lahan terbuka lainnya). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.6 dan gambar IV.7 peta citra wilayah studi serta digitasi penggunaan lahan tahun 2013, gambar IV.8 dan IV.9 peta citra wilayah studi serta digitasi penggunaan lahan tahun 2019, serta IV.10 dan IV.11 peta citra wilayah studi serta digitasi penggunaan lahan tahun 2024.



Sumber: Google Earth Pro 2013, 2025

Gambar 4.6

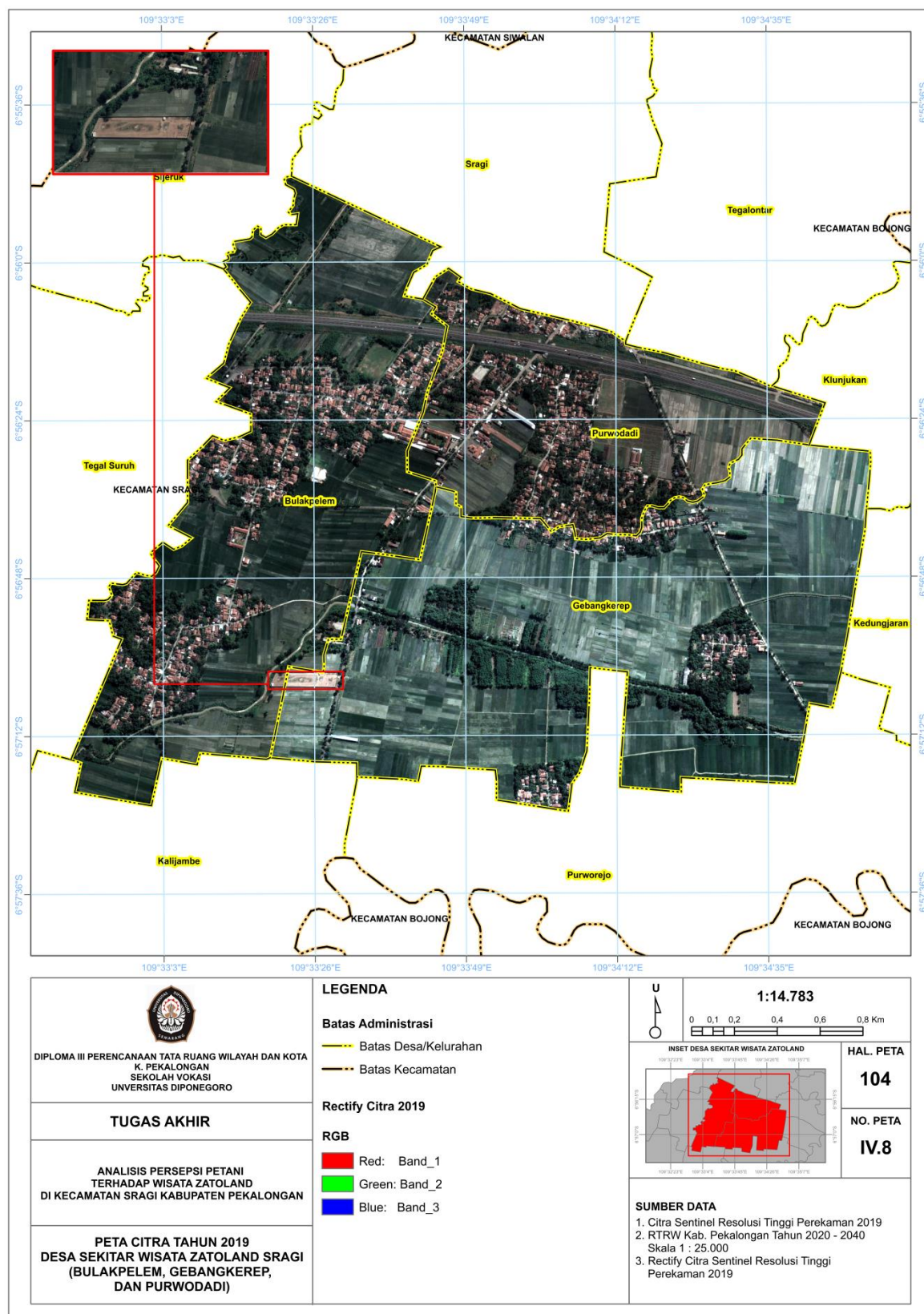
Peta Citra Tahun 2013 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi



Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gambar 4.7

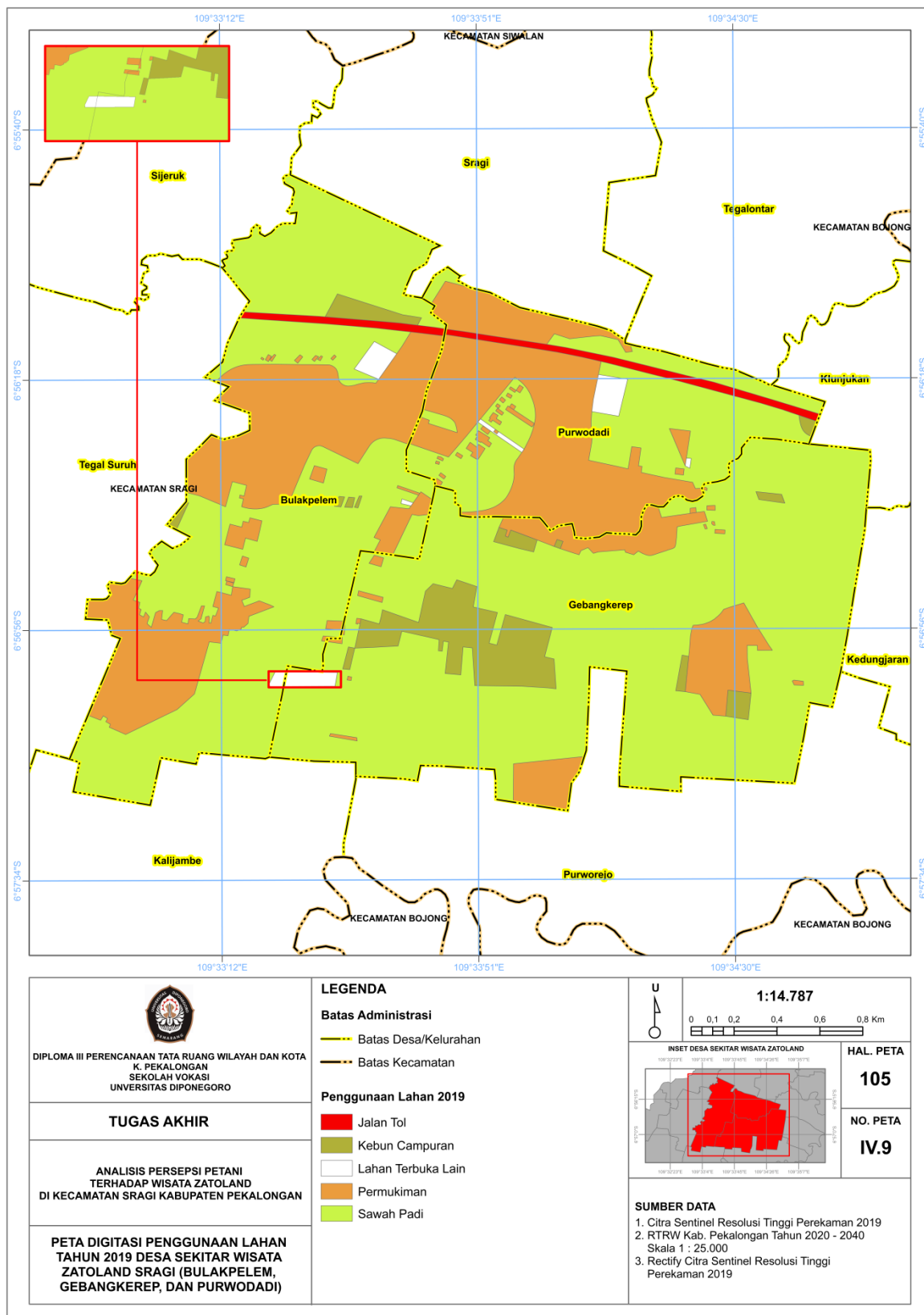
Peta Digitasi Penggunaan Lahan Tahun 2013 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi



Sumber: Google Earth Pro 2019, 2025

Gambar 4.8

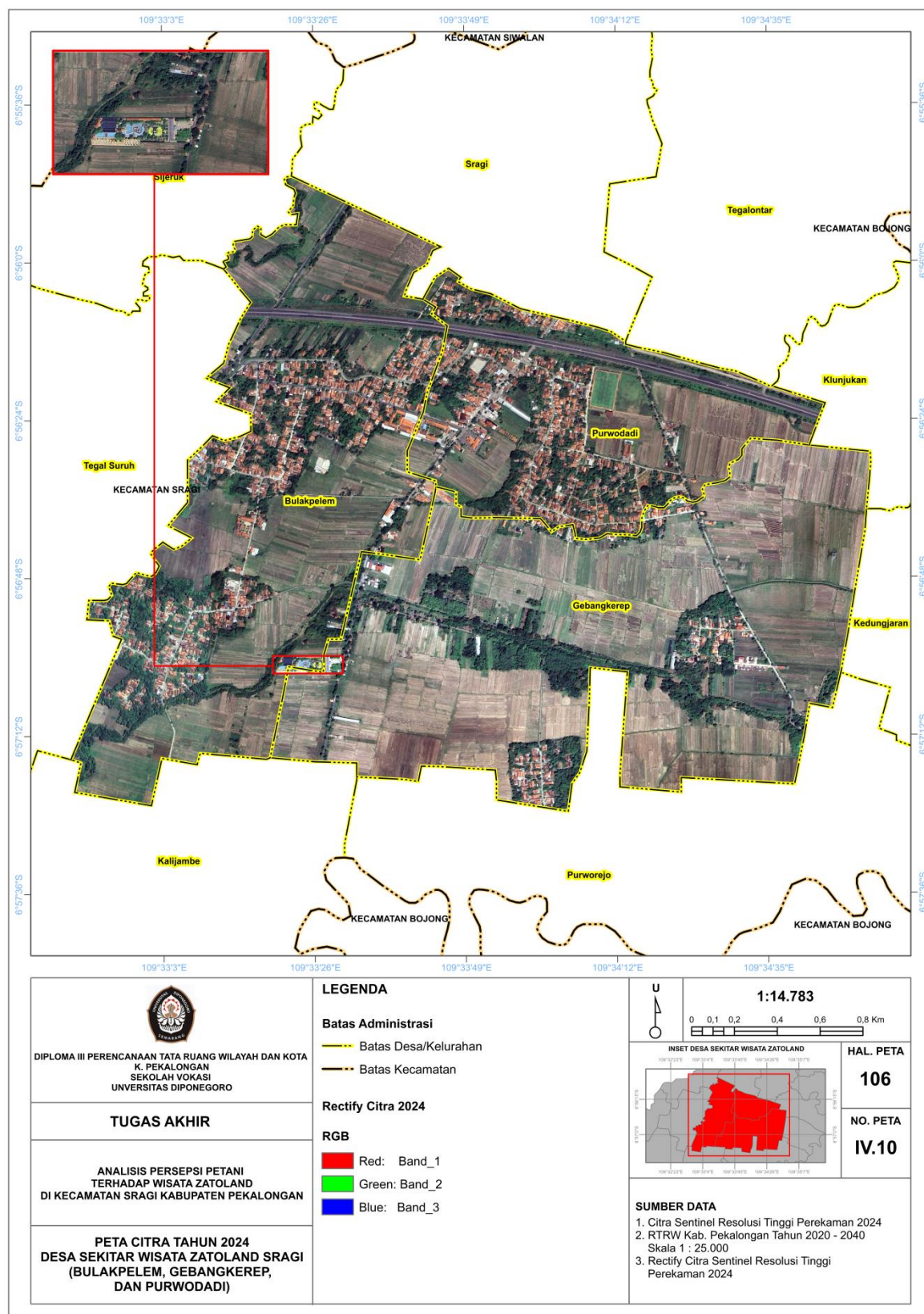
Peta Citra Tahun 2019 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi



Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gambar 4.9

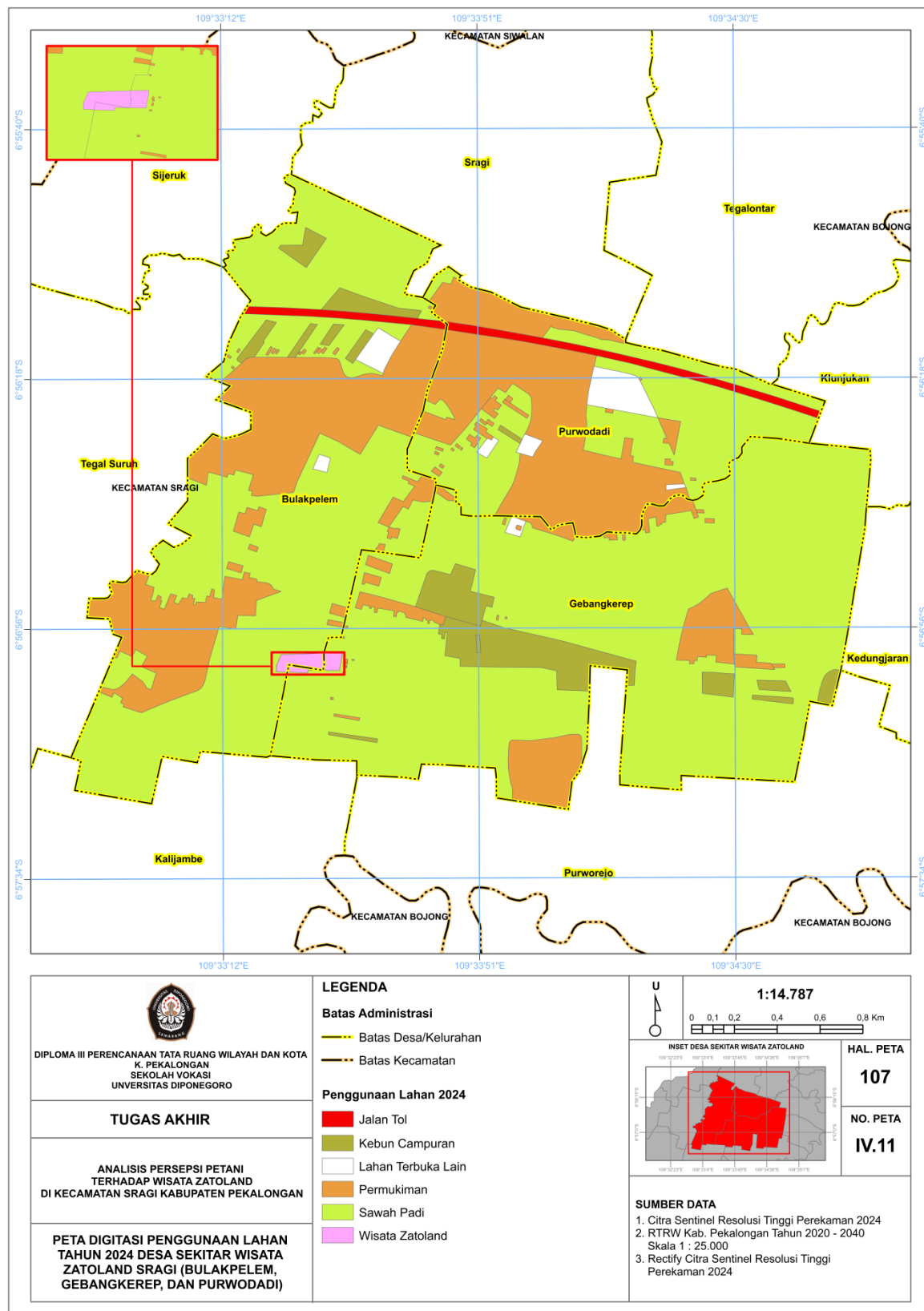
Peta Digitasi Penggunaan Lahan Tahun 2019 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi



Sumber: Google Earth Pro 2024, 2025

Gambar 4.10

Peta Citra Tahun 2024 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi



Sumber: Analisis Penulis, 2025

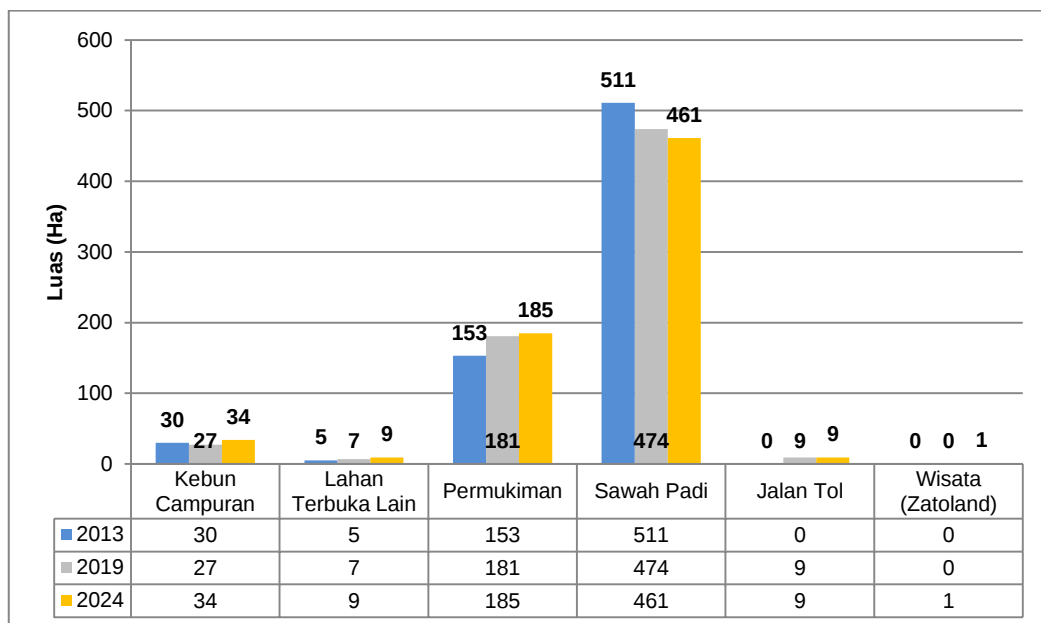
Gambar 4.11

Peta Digitasi Penggunaan Lahan Tahun 2024 Desa Sekitar Wisata Zatoland Sragi

Berdasarkan gambar IV.7 peta digitasi penggunaan lahan Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa mayoritas lahan di ketiga desa tersebut berupa vegetasi lahan pertanian. Hal ini disebabkan kondisi topografi Kecamatan Sragi termasuk dalam dataran rendah. Kondisi ini membuat lahan di wilayah tersebut lebih mudah diolah dan lebih efisien untuk kegiatan pertanian. Pada tahun 2013 penggunaan lahan terbesar adalah lahan pertanian dengan luas mencapai 511 hektar. Hal ini terjadi karena aktivitas perubahan lahan pertanian saat itu masih terbatas. Selain pertanian penggunaan lahan terbesar kedua digunakan untuk permukiman, luasnya mencapai 153 hektar. Permukiman di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi termasuk dalam kategori permukiman pedesaan karena letaknya di luar wilayah perkotaan dan memiliki jumlah penduduk yang relatif sedikit. Keberadaan lahan sawah yang mendominasi wilayah Kecamatan Sragi menjadi faktor utama yang membentuk karakteristik permukiman pedesaan di wilayah tersebut. Selain lahan pertanian dan permukiman terdapat juga penggunaan lahan lainnya, yaitu kebun campuran seluas 30 hektar dan lahan terbuka lainnya seluas 5 hektar.

Selanjutnya gambar IV.9 peta digitasi penggunaan lahan Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi pada tahun 2019 diketahui bahwa terdapat perubahan lahan ke lahan terbangun atau permukiman pada ketiga desa. Perubahan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk di ketiga desa, yang mendorong peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal. Pada tahun 2018 proyek pembangunan jalan tol Pekalongan – Batang mulai dilaksanakan. Beberapa desa di Kecamatan Sragi, seperti Desa Bulakpelem dan Purwodadi terdampak oleh proyek ini, sehingga mengakibatkan perubahan lahan di wilayah studi. Pembangunan jalan tol tersebut menyebabkan perubahan pada beberapa lahan pertanian dan kawasan permukiman masyarakat setempat. Penggunaan lahan pertanian sendiri dari tahun 2013 sampai 2019 menurun sebanyak 37 hektar, sehingga luasnya menjadi 474 hektar. Meskipun demikian kawasan permukiman di ketiga desa bertambah sebanyak 28 hektar dan luasnya menjadi 181 hektar. Selain itu, luas lahan terbuka lainnya juga mengalami peningkatan sebesar 2 hektar, dari 5 hektar pada tahun 2013 menjadi 7 hektar, dimana 1 hektar lahan terbuka lainnya tersebut dikembangkan sebagai potensi wisata di Kecamatan Sragi. Pengembangan yang terjadi adalah pembangunan *waterboom* Zatoland pada tahun 2019 berlokasi di Desa Bulakpelem. Pengembangan potensi ini tentunya dapat membawa dampak positif ataupun negatif pada bagi wilayah Kecamatan Sragi kedepannya. Secara keseluruhan pada tahun 2019 perubahan lahan di ketiga desa mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Kemudian terakhir gambar IV.11 peta digitasi penggunaan lahan Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perubahan lahan yang terjadi tidak jauh berbeda dibandingkan dengan lima tahun terakhir, yaitu sejak 2019. Namun, tetap terdapat beberapa perubahan, seperti lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun berupa permukiman, toko, serta kawasan wisata. Pada tahun 2024 juga terdapat pembangunan sebuah perumahan di Desa Purwodadi dengan luas sekitar 1,2 hektar dengan memanfaatkan lahan pertanian. Selain itu, wisata Zatoland yang sempat terhenti pembangunannya pada awal 2020 akibat pandemi Covid – 19 kini telah sepenuhnya selesai dan sudah beroperasi. Sekitar kawasan wisata Zatoland juga mulai terjadi perubahan penggunaan lahan dengan munculnya pembangunan warung – warung sebagai pendukung wisata Zatoland dan perekonomian masyarakat sekitar. Meskipun demikian, lahan pertanian di ketiga desa masih cukup luas, yaitu sekitar 461 hektar karena mayoritas masyarakat setempat yang bekerja sebagai petani. Kebun campuran pada tahun 2024 juga bertambah, luasnya sekitar 34 hektar total dari ketiga desa, Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa wilayah Kecamatan Sragi terutama pada ketiga desa yang menjadi wilayah studi saat ini masih berkarakter pedesaan, akan mengalami perkembangan menuju kawasan yang cenderung perkotaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.12 diagram batang perubahan lahan (ha) Desa Bulakpelem, Gebangkerep, Purwodadi pada tahun 2013, 2019, dan 2024 berikut ini.



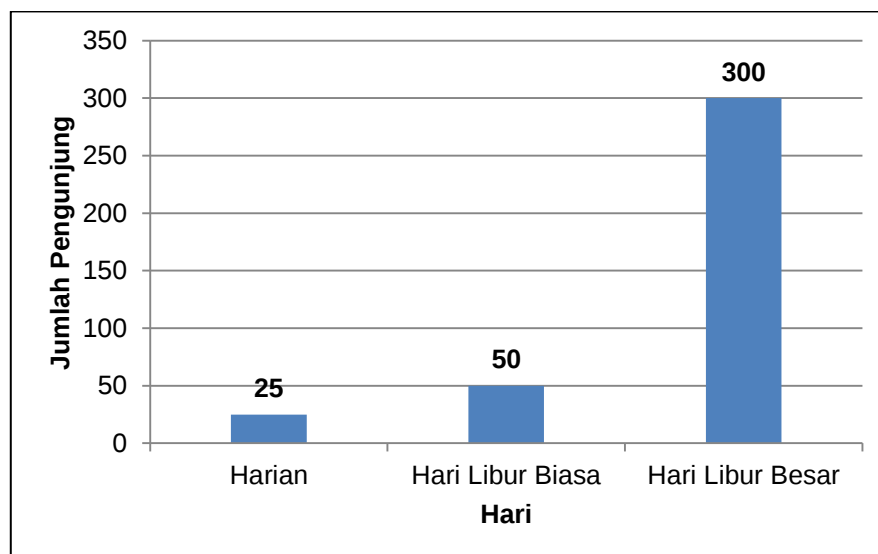
Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2025

Gambar 4.12

Diagram Batang Perubahan Penggunaan Lahan (Ha) Desa Bulakpelem, Gebangkerep, Purwodadi Tahun 2013, 2019, dan 2024

4.2. Identifikasi Wisata Zatoland Sragi

Zatoland merupakan satu – satunya kawasan wisata di Kecamatan Sragi, wisata tersebut berupa *waterboom* atau wisata air dengan luas total areanya kurang lebih satu hektar. Wisata *waterboom* termasuk dalam wisata buatan yang dipadukan dengan sebuah taman hiburan serta memiliki wahana permainan air, berupa *water slides* (perosotan air), *spraygrounds* (taman air), *lazy rivers* (kolam santai), dan rekreasi lainnya seperti berenang dan mandi air. Wisata Zatoland berlokasi di Jalan Raya Bulakpelem No. 7 Kecamatan Sragi, sekitar 17,4 km atau 30 menit dari ibu kota Kabupaten Pekalongan. wisata Zatoland dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar Kecamatan Sragi. Pada wisata Zatoland, jumlah pengunjung yang datang masih belum sebanyak wisata – wisata lain di Kabupaten Pekalongan. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu Zatoland merupakan tempat wisata baru, dan promosi terkait wisata tersebut masih kurang. Jumlah pengunjung wisata Zatoland biasanya tidak menentu. Pada hari biasa, rata – rata pengunjung yang datang hanya sekitar 5 – 10 orang. Namun, saat hari libur jumlah pengunjung meningkat menjadi sekitar 20 – 25 orang. Kemudian pada tanggal – tanggal tertentu, seperti hari libur nasional, hari raya, atau hari besar lainnya, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Zatoland dapat mencapai 200 – 400 orang. Secara keseluruhan, rata – rata wisatawan atau pengunjung yang datang setiap bulan berkisar antara 60 – 180 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.13 diagram batang jumlah pengunjung wisata Zatoland Sragi serta identifikasi wisata Zatoland dengan menggunakan komponen pariwisata 5A berikut ini.



Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.13

Diagram Batang Jumlah Pengunjung Harian, Hari Libur Biasa, dan Hari Libur Besar

4.2.1. *Attraction (Atraksi)*

Wisata *waterboom* (taman rekreasi air) Zatoland Sragi menawarkan berbagai atraksi dan wahana air yang seru kepada semua kalangan. Adapun atraksi seru yang disuguhkan wisata Zatoland Sragi, seperti seluncuran kecepatan (*speed slide*) atau seluncuran lurus dengan kecepatan tinggi, seluncuran terowongan (*tube slide*) atau seluncuran tertutup berbentuk terowongan, kolam arus (*current pool*) merupakan kolam dengan arus yang lebih kuat dan digunakan untuk simulasi rafting ringan, kolam anak – anak (*kids pool*) kolam ini dibuat dangkal yang dilengkapi dengan permainan air, seluncuran mini, dan fitur – fitur interaktif untuk anak – anak bermain air, ember tumpah yaitu ember besar yang secara berkala tumpah dan mengalirkan air dalam jumlah besar ke area bermain di bawahnya pada wisata Zatoland, ember tumpah ini berada di kolam anak - anak untuk menambahkan keseruan saat bermain air, *lazy river* atau kolam santai di mana aliran airnya lambat supaya pengunjung dapat bersantai di atas ban karet sambil mengapung mengikuti arus, ini menjadi salah satu atraksi yang banyak dilakukan pengunjung di wisata Zatoland karena relaksasi yang dirasakan saat mengapung di atas air, kemudian yang terakhir ada *learning pool* (kolam pembelajaran) dengan ketinggian kolam sampai 140 cm. Total terdapat lima kolam pada wisata Zatoland Sragi dan akan terus ditambah, sehingga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi setiap pengunjung yang datang ke wisata *waterboom* Zatoland Sragi. Atraksi lain yang akan dikembangkan adalah kolam khusus wanita, kolam ini nantinya akan dibuat tertutup dan para wanita bisa berenang dengan nyaman tanpa rasa khawatir, khususnya wanita muslim yang tidak ingin bentuk tubuhnya dilihat oleh orang lain terutama lawan jenis. Pengelolaan atraksi wisata Zatoland sudah cukup optimal meskipun baru berjalan satu tahun. Wisata ini juga mulai dikenal masyarakat luar Kec. Sragi serta berpotensi dikenal lebih luas lagi. Selengkapannya dapat dilihat pada tabel IV.1 jumlah atraksi pada wisata Zatoland.

Tabel IV.1
Data Jumlah *Attraction (Atraksi)* Wisata Zatoland Sragi

No.	<i>Attraction (Atraksi)</i>	Jumlah
1	Perosotan Air (<i>Water Slides</i>)	7
2	Seluncuran Kecepatan (<i>Speed Slide</i>)	3
3	Seluncuran Terowongan (<i>Tube Slide</i>)	3
4	Kolam Arus (<i>Current Pool</i>)	1
5	Kolam Anak – Anak (<i>Kids Pool</i>)	2
6	Ember Tumpah	2
7	Kolam Santai (<i>Lazy River</i>)	1
8	Kolam Pembelajaran (<i>Learning Pool</i>)	2
Jumlah		21

Sumber: Survei Lapangan, 2024

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa wisata Zatoland Sragi saat ini menawarkan dua puluh satu atraksi menarik yang mencakup berbagai wahana air dan fasilitas hiburan. Keberagaman atraksi ini menjadikan wisata Zatoland sebagai destinasi untuk segala usia. Nantinya, atraksi – atraksi tersebut akan ditambahkan untuk memperkaya pengalaman, meningkatkan daya tarik wisata, menjadikan wisata Zatoland semakin populer serta menawarkan pengalaman yang variatif dan lebih seru lagi ke depannya bagi para pengunjung atau wisatawan. Jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.14 *attraction* (atraksi) wisata Zatoland Sragi berikut ini.



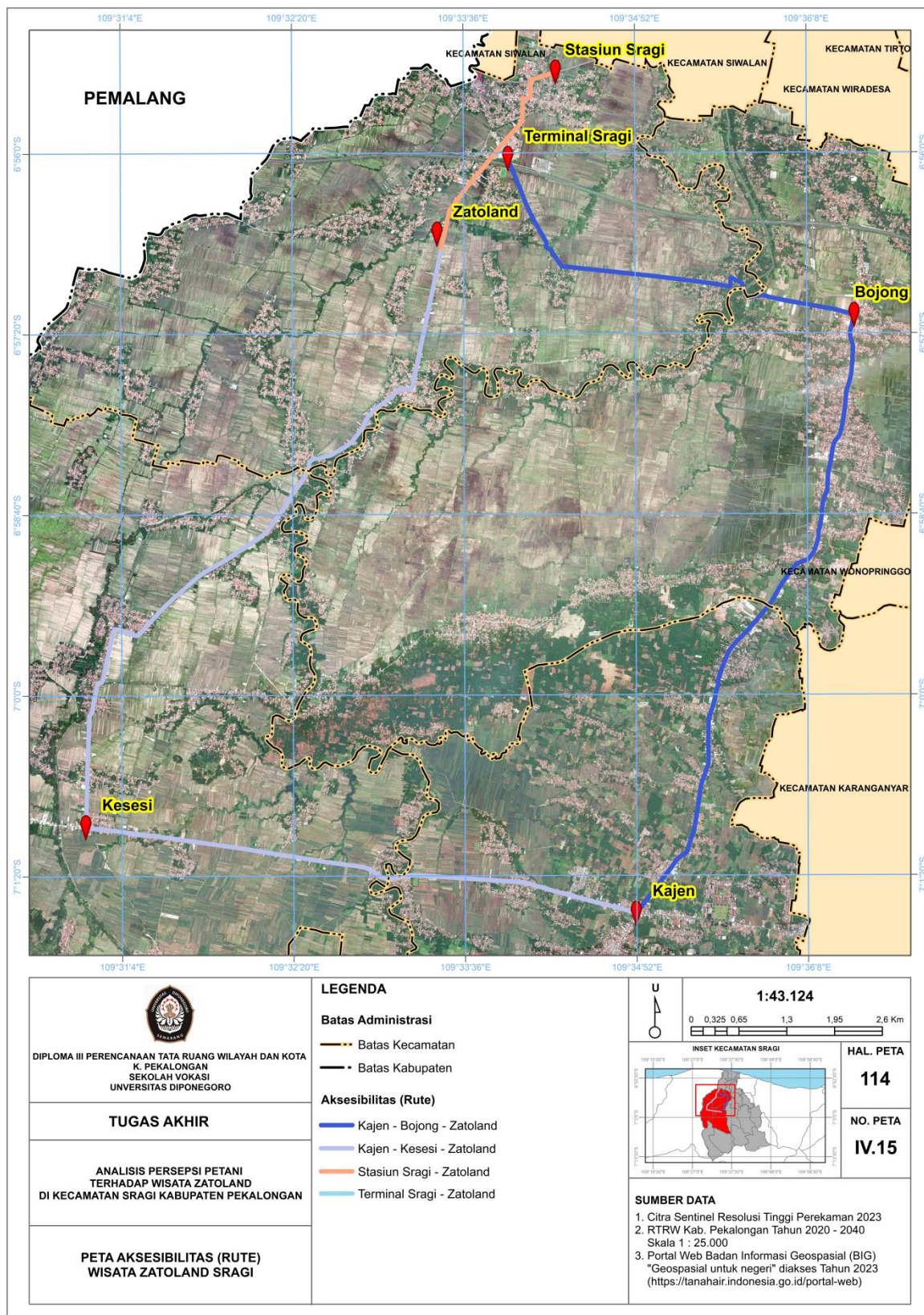
Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.14
Attraction (Atraksi) Wisata Zatoland Sragi

4.2.2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menuju wisata Zatoland Sragi sangat mudah karena terletak pada jalan primer yaitu kawasan Jalan Raya Bulak Pelem, di mana jalan tersebut merupakan jalur yang dilewati Kesesi – Kota Pekalongan, sehingga banyak dilewati oleh masyarakat luar Kecamatan Sragi. Akses menuju wisata Zatoland dapat dilewati dari berbagai arah seperti Jalan Raya Kesesi, Jalan Raya Bojong, maupun dari arah Kota Pekalongan. Akses wisata Zatoland apabila dari Terminal Sragi hanya sekitar 1,7 km sedangkan dari Stasiun Sragi sekitar 2,9 km atau 6 menit. Jaringan jalan menuju wisata Zatoland dari arah Jalan Raya Kesesi – Sragi tergolong cukup baik, dengan permukaan jalan yang rata. Namun, di beberapa lokasi masih terdapat kerusakan seperti, adanya jalan berlubang. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan oleh pemerintah Kabupaten Pekalongan bersama dengan pemerintah Kecamatan Sragi sebagai upaya untuk menunjang akses menuju wisata Zatoland lebih baik lagi kedepannya bagi wisatawan. Sedangkan Kondisi jaringan jalan dari arah Kota Pekalongan menuju Sragi hampir seluruhnya sangat baik, dengan permukaan yang rata dan jalan yang cukup lebar. Hal ini disebabkan karena jalan tersebut merupakan jalan arteri yang juga berfungsi sebagai akses antarwilayah di Kota Pekalongan sebelum memasuki wilayah Kecamatan Sragi.

Untuk akses wisata Zatoland hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi berupa kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua sedangkan akses transportasi umum menuju wisata Zatoland untuk saat ini belum tersedia, pengunjung yang datang dengan menggunakan transportasi umum seperti angkot ataupun odong – odong kereta biasanya sudah disewa dari beberapa hari sebelumnya. Kondisi jalan di sekitar wisata Zatoland sudah cukup baik karena jalan tersebut sering dilalui dari masyarakat wilayah lain. Namun, transportasi umum yang bebas akses menuju wisata Zatoland belum tersedia, sehingga sangat disayangkan. Hanya kendaraan – kendaraan pribadi yang mudah untuk mengakses wisata tersebut. Oleh karenanya, terkait pemenuhan transportasi umum di Kecamatan Sragi perlu diperhatikan oleh pemerintah setempat maupun pemerintah daerah. Selain kekurangan pada kondisi jaringan jalan pada beberapa lokasi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, akses menuju wisata Zatoland juga terdapat kekurangan lainnya yaitu, tidak adanya petunjuk arah di jalan menuju tempat wisata, namun pengunjung tetap dapat menggunakan aplikasi seperti Google Maps karena wisata Zatoland sudah terdaftar. Akses menuju suatu kawasan wisata yang baik tentunya sangat penting karena untuk kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.15 peta *accessibility* (aksesibilitas) menuju wisata Zatoland Sragi berikut ini.



Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.15
Peta Aksesibilitas (Rute) Wisata Zatoland Sragi

4.2.3. Amenities (Fasilitas)

Amenitas dalam pariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. *Amenitas* sendiri merupakan fasilitas pendukung yang berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi, restoran, warung, dan fasilitas umum lainnya. Kawasan wisata Zatoland memiliki fasilitas untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan wisata air (*waterboom*). Fasilitas yang disediakan oleh pihak Zatoland cukup lengkap dan memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang datang, diantaranya area parkir di dalam wisata Zatoland yang cukup luas untuk kendaraan roda empat ataupun kendaraan roda dua milik pengunjung, toilet, *spot* foto menarik, kamar bilas, gazebo, kursi bersantai, musala, *foodcourt* atau kantin, penyewaan ban serta loker untuk tempat meletakkan barang – barang berharga, selain parkir dalam terdapat juga parkir luar yang berada tepat di depan wisata Zatoland untuk kendaraan besar seperti odong – odong kereta. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Letak lokasi wisata Zatoland yang berada di jalan primer Kecamatan Sragi memudahkan pengunjung untuk menemukan amenities atau fasilitas lain di sekitar kawasan wisata Zatoland, misalnya warung – warung kecil dan warung makan yang dikelola masyarakat sekitar. Selain itu, disekitar kawasan wisata juga terdapat SPBU yang berjarak 1,6 km. Kawasan wisata yang dikelilingi lahan sawah memberikan suasana yang sejuk bagi pengunjung. Harga tiket yang ditawarkan wisata Zatoland cukup terjangkau yaitu Rp25.000/orang baik dewasa maupun anak – anak dihari biasa dan Rp30.000/orang saat hari libur. Fasilitas kebersihan pada wisata Zatoland sudah cukup baik dengan adanya tempat sampah yang tersebar di sekitar area kolam serta lingkungan yang terawat di dalam maupun luar wisata. Namun, dari berbagai fasilitas yang ada wisata Zatoland belum memiliki toko *souvenir* yang menjual barang – barang kenangan, padahal dengan adanya toko *souvenir* tersebut berpotensi membuat wisata Zatoland semakin lebih dikenal lagi dari luar wilayah. Selengkapny dapat dilihat pada tabel IV.1 jumlah fasilitas pada wisata Zatoland.

Tabel IV.2
Data Jumlah Amenities (Fasilitas) Wisata Zatoland Sragi

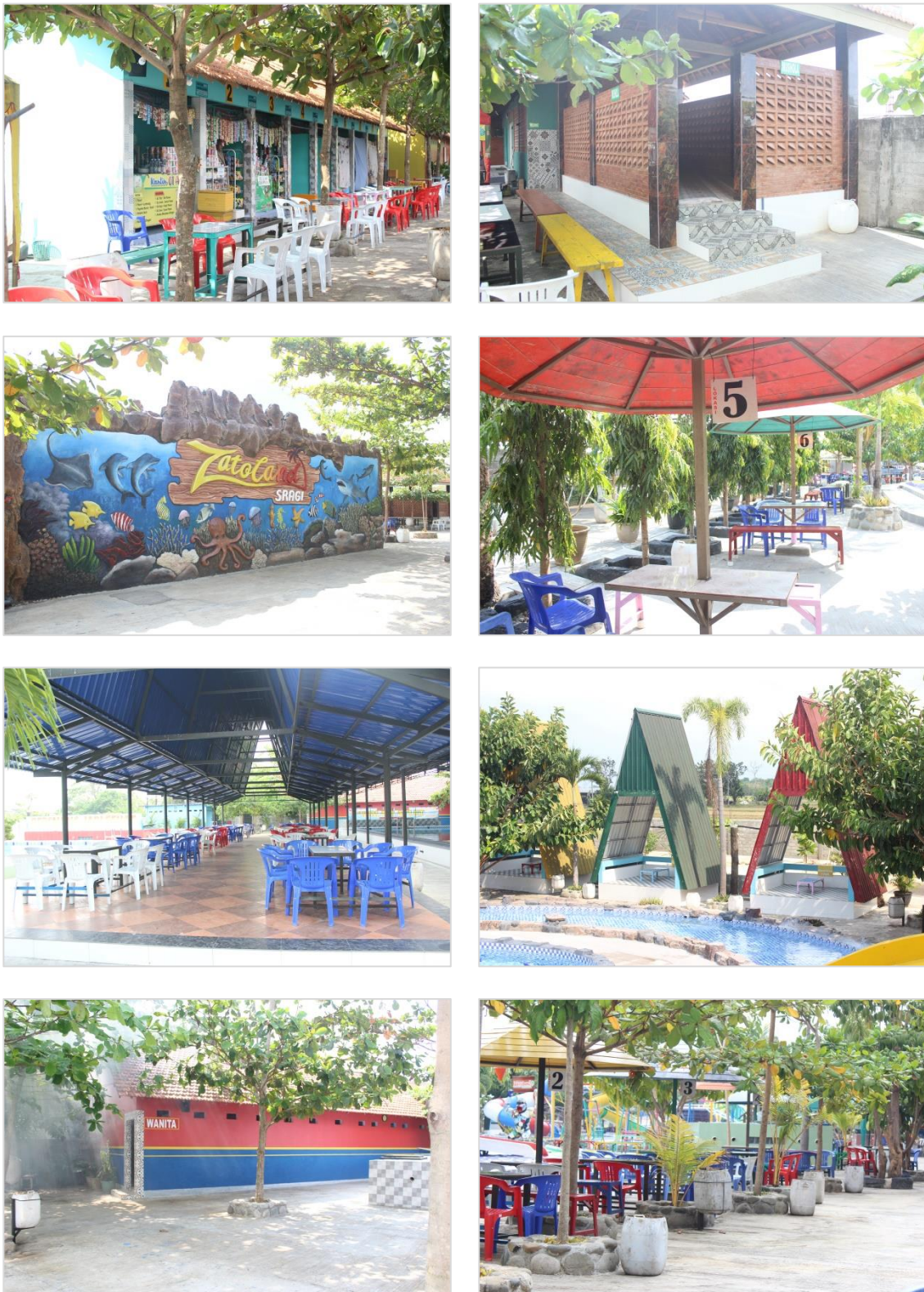
No.	Amenities (Fasilitas)	Jumlah	Penggunaan
1	Parkir	3	Mobil
			Motor
			Kendaraan Besar
2	Toilet	6	Perempuan
			Laki - Laki
3	Kamar Bilas	8	Perempuan
			Laki - Laki
4	Gazebo	3	Umum

No.	Amenities (Fasilitas)	Jumlah	Penggunaan
5	Kursi Bersantai	24	Umum
6	Foodcourt atau Kantin	9	Umum
7	Penyewaan Ban	1	Umum
8	Loker	55	Umum
9	Aula Outdoor dan Kursi	1	Umum
10	Musala	2	Umum
11	Tempat Sampah	20	Anorganik
Jumlah		130	

Sumber: Survei Lapangan, 2024

Berdasarkan tabel IV.2 diketahui bahwa wisata Zatoland Sragi saat ini sudah memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai tempat wisata *waterboom* (wisata air), dimana ke depannya fasilitas pada wisata Zatoland akan terus ditambah secara bertahap, seiring dengan perkembangan waktu dan kondisi. Penambahan fasilitas tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama seperti pengembangan atraksi wisata Zatoland, yaitu untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Rencana pengembangan fasilitas yang ada tentunya tidak hanya berdasarkan kondisi, tetapi juga akan disesuaikan dengan jumlah pengunjung, ketersediaan pendanaan, serta dukungan dari pihak – pihak pengelola wisata Zatoland Sragi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.16 *amenities* (fasilitas) wisata Zatoland Sragi berikut ini.





Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.16
Amenities (Fasilitas) Wisata Zatoland Sragi

4.2.4. *Accommodation* (Akomodasi)

Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi pada sekitar kawasan wisata Zatoland berupa tempat seperti *homestay*, vila, hotel, kos – kosan ataupun tempat menginap lainnya tidak tersedia, hal ini karena wisata Zatoland difokuskan pada kunjungan harian, di mana pengunjung datang untuk menikmati berbagai wahana air dan fasilitas hiburan, kemudian kembali ke rumah atau kembali pada tujuan masing – masing setelah selesai berkunjung dari wisata Zatoland. Walaupun tidak terdapat akomodasi pada kawasan sekitar wisata Zatoland di dalam wisata tetap menyediakan tempat – tempat bersantai untuk keluarga atau kelompok, berupa gazebo, bangku – bangku di sekitar kolam, *foodcourt* atau kantin guna mengistirahatkan badan setelah menikmati wahana air yang ada di wisata *waterboom* Zatoland Sragi. Selagi bersantai pengunjung juga dapat melakukan foto untuk mengabadikan kenangan bersama keluarga pada *spot* foto yang sudah disediakan oleh wisata Zatoland, maka pengunjung tetap sibuk dan terus terhibur selama berkunjung ke Zatoland Sragi. Adanya sarana yang cukup lengkap dan dirancang untuk kunjungan sehari, *waterboom* Zatoland Sragi menjadi pilihan yang sempurna untuk keluarga atau kelompok yang mencari kesenangan tanpa perlu khawatir tentang akomodasi.

4.2.5. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas biasanya berhubungan dengan kegiatan di destinasi wisata yang akan memberikan pengalaman (*experience*) bagi wisatawan. Aktivitas yang disediakan wisata Zatoland Sragi adalah *learning pool* atau kelas renang untuk anak – anak atau dewasa, dengan diajarkan oleh instruktur profesional. Kelas renang yang diadakan di *waterboom* Zatoland dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 03.40 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Tinggi kolam pembelajaran yang digunakan sampai dengan 140 cm, aktivitas ini tentunya cocok untuk orang tua yang ingin anaknya bisa berenang, untuk biaya kelas renang ini sebesar Rp50.000/harinya dan sudah didampingi instruktur renang. Selain aktivitas kelas renang wisata Zatoland yang di dalamnya dilengkapi dengan meja – meja *indoor* dapat digunakan untuk acara tertentu, seperti kompetisi renang diselenggarakan oleh komunitas renang tertentu atau acara – acara lain dari luar Zatoland. Untuk aktivitas lainnya di dalam Zatoland saat ini belum ditambahkan lagi, kedepannya pihak wisata *waterboom* akan menambah aktivitas – aktivitas lain yang dapat menambah keseruan dan pengalaman pengunjung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar IV.17 aktivitas yang dapat dilakukan di Zatoland Sragi berikut ini.



Sumber: Survei Lapangan, 2024

Gambar 4.17

Activity (Aktivitas) Wisata Zatoland Sragi

Sumber air wisata Zatoland berasal dari air bawah tanah, pemeliharaan air kolam yang berupa pengurusan biasanya dilakukan menyesuaikan kondisi air, sedangkan untuk menjaga keasaman air pengelola wisata Zatoland melakukannya setiap bulan pada saat malam hari. Terkait dengan pemeliharaan dan pengelolaan sampah wisata Zatoland sendiri sudah memiliki sistem, di mana ada petugas yang mengambil sampah – sampah tersebut setiap seminggu sekali dan untuk sampah kering seperti dedaunan akan dibakar pada area belakang wisata Zatoland Sragi menggunakan *blower* (alat pembakar sampah) setiap harinya guna menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat di wisata Zatoland. Untuk air yang dikuras pembuangannya langsung menuju sungai di Kecamatan Sragi yaitu Kali Winong melewati drainase yang tersedia pada kawasan wisata Zatoland Sragi.

4.3. Analisis Persepsi Petani Terhadap Wisata Zatoland di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Wisata Zatoland pada mulanya merupakan lahan pertanian yang masih aktif kemudian di tahun 2019 mulai dibangun menjadi lahan bukan pertanian sebagai kegiatan wisata, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi kawasan wisata ini terdapat di Kecamatan Sragi tepatnya Desa Bulakpelem. Seluas satu hektar sawah dibangun menjadi kawasan wisata, di mana bangunan wisata Zatoland sendiri berada di sekitar lahan pertanian, sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland yang memanfaatkan lahan pertanian tersebut. Analisis yang dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan *Skala Likert* untuk mengetahui respon kelompok tani yang lahan pertaniannya berada di sekitar kawasan wisata Zatoland dan kemungkinan terkena dampak dari pembangunan wisatanya. Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner yang dibuat, di mana salah satu indikator fokus membahas terkait persepsi petani terhadap pembangunan wisata terutamanya

dampak dari pembangunan wisata Zatoland. Dampak yang dibahas adalah menurut aspek lingkungan karena berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan pertanian yang dahulunya aktif sebagai sawah padi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada analisis persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi berikut ini.

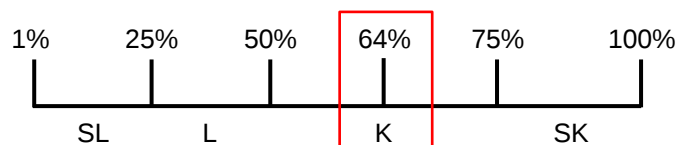
4.3.1. Tanggapan Petani Pemilik, Penggarap, dan Buruh Tani Terkait Pembangunan Wisata Zatoland Sragi

Tanggapan petani pemilik, penggarap, dan buruh tani lahan terkait indikator pembangunan wisata Zatoland Sragi diukur melalui sepuluh pertanyaan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan petani pemilik dan penggarap lahan pertanian di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi terhadap pembangunan wisata Zatoland Sragi dengan cara seluruh skor pada setiap kriteria masing – masing indikator dihitung dan diperoleh rata – rata jumlah skornya sebesar 1.985 (indikator pembangunan wisata Zatoland) dari total skor maksimal atau idealnya sebesar 3.080. Berdasarkan data yang diolah dari sepuluh pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.3 yang menunjukkan hasil pengolahan data terkait indikator pembangunan wisata Zatoland Sragi dan interpretasi nilainya berikut ini.

Tabel IV.3
Pengolahan Hasil Terkait Indikator Pembangunan Wisata Zatoland

Pembangunan Wisata Zatoland Sragi					
Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	%
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	SS (4)	76	304	16
		S (3)	320	960	49
		TS (2)	320	640	33
		STS (1)	54	54	3
Jumlah			770	1.958	100
Skor Maksimal atau Ideal			3.080		
Persentase Rata - Rata			64%		
Kriteria			Kuat		

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024



Berdasarkan tabel IV.3 hasil pengolahan data menggunakan *Skala Likert* menunjukkan persentase rata – rata sebesar 64% termasuk dalam kategori kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hampir seluruh kelompok tani di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi mengetahui tentang pembangunan wisata Zatoland. Oleh karena itu, indikator pembangunan wisata Zatoland masuk dalam kriteria kuat. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani yang menjadi responden setuju dengan pembangunan tersebut. Namun, dalam wawancara dengan Kepala Desa Bulakpelem, diketahui bahwa sebelumnya tidak ada diskusi terkait pembangunan wisata Zatoland dengan para petani. Meskipun demikian, petani tetap setuju dengan pembangunan ini karena dianggap dapat meningkatkan harga jual beli lahan, menciptakan peluang ekonomi, dan membuka usaha baru bagi petani dan sebagian masyarakat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.4 rekapitulasi total skor, indeks serta interpretasi hasil, di mana setiap pertanyaan juga akan dijabarkan terkait persentase rata – ratanya sebagai berikut.

Tabel IV.4
Rekapitulasi Total, Skor, Indeks, dan Interpretasi Hasil Terkait Indikator Pembangunan
Wisata Zatoland Sragi

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
X1	Apakah Bapak/Ibu Saudara/i setuju bahwa hampir semua petani mengetahui tentang pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi?	249	81	Sangat Kuat
X2	Apakah Bapak/Ibu Saudara/i setuju dengan adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi?	245	80	Sangat Kuat
X3	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi berpengaruh pada irigasi pengairan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	171	56	Kuat
X4	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi berpengaruh pada luasan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	173	56	Kuat
X5	Apakah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat pendapatan Bapak/Ibu Saudara/i terhadap lahan pertanian yang digarap atau dimiliki berkurang?	162	53	Kuat
X6	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat harga jual beli lahan pertanian menjadi meningkat?	164	53	Kuat

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
X7	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat kegiatan pertanian menjadi terganggu?	163	53	Kuat
X8	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi dapat menimbulkan potensi baru selain pertanian?	205	67	Kuat
X9	Apakah dengan adanya pembangunan wisata Zatoland lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i masih cocok untuk kegiatan pertanian?	252	82	Sangat Kuat
X10	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i dengan adanya pembangunan wisata Zatoland membuat para petani menjadi lebih tertarik untuk menjual lahan pertaniannya?	173	56	Kuat

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024

Pada tabel IV.4 diketahui bahwa hasil dari pertanyaan pertama menunjukkan bahwa hampir semua petani yang menjadi responden setuju (81%) bahwa petani yang ada di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi mengetahui tentang pembangunan wisata Zatoland, dengan interpretasi sangat kuat. Pertanyaan kedua juga menunjukkan hasil serupa, di mana hampir semua petani setuju (80%) dengan adanya pembangunan wisata Zatoland Sragi, yang juga diinterpretasikan sebagai sangat kuat. Untuk pertanyaan ketiga, terkait pengaruh pembangunan wisata Zatoland terhadap irigasi pengairan lahan pertanian, sebagian petani menjawab setuju (56%) dengan interpretasi kuat. Kelompok tani yang menyatakan setuju bahwa wisata Zatoland berpengaruh pada irigasi pengairan adalah yang berada di Desa Bulakpelem dan sawahnya berdekatan dengan wisata Zatoland. Namun, kelompok tani di Desa Gebangkerep dan Purwodadi menyatakan bahwa irigasi pengairan tidak terpengaruh sama sekali. Pertanyaan keempat terkait dengan luas lahan juga menunjukkan bahwa sebagian petani setuju (56%), dengan interpretasi kuat. Ini serupa dengan pertanyaan ketiga, di mana beberapa kelompok tani di Desa Bulakpelem menjawab terkait pertanyaan tersebut karena sawahnya berdekatan dengan wisata Zatoland, sehingga mengalami pengurangan luas lahan sawahnya. Namun, di Desa Gebangkerep dan Purwodadi tidak ada pengaruh terhadap luas sawah yang dimiliki atau digarap. Pertanyaan kelima terkait penurunan pendapatan harian menunjukkan bahwa sebagian petani setuju (53%) dengan interpretasi kuat, terutama yang dirasakan oleh sebagian kelompok tani di Desa Bulakpelem. Sementara itu, kelompok tani di Desa Gebangkerep dan Purwodadi masih sama yaitu tidak merasakan penurunan pendapatan hariannya.

Pertanyaan keenam mengenai pengaruh pembangunan wisata Zatoland terhadap harga jual beli lahan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju (53%), dengan interpretasi kuat. Hal ini karena pembangunan tersebut memungkinkan petani menjual lahannya dengan harga yang cukup tinggi. Pertanyaan ketujuh menanyakan apakah kegiatan pertanian terganggu setelah pembangunan wisata Zatoland, sebagian responden setuju (53%) terutama di Desa Bulakpelem, sedangkan kelompok tani di Desa Gebangkerep dan Purwodadi tidak setuju bahwa kegiatan pertaniannya terganggu setelah adanya pembangunan wisata Zatoland. Pada pertanyaan kedelapan, terkait munculnya potensi baru selain pertanian para petani setuju (67%) dengan interpretasi kuat. Pembangunan Zatoland dinilai mampu menciptakan peluang kegiatan baru bagi petani dan pemerintah setempat, seperti memperkenalkan bahwa lahan pertanian di Kecamatan Sragi masih sangat luas, sehingga dapat mendorong munculnya wisata – wisata lain yang lebih berbasis pertanian. Pertanyaan kesembilan yaitu menanyakan apakah lahan pertanian masih cocok untuk kegiatan pertanian, hampir seluruh petani menjawab sangat setuju (82%) artinya lahan sawahnya masih cocok untuk kegiatan pertanian dengan interpretasi sangat kuat. Meskipun terdapat pembangunan wisata Zatoland, lahan pertanian di ketiga desa tetap cocok untuk kegiatan pertanian karena lahannya yang masih ada dan basah. Pertanyaan kesepuluh terkait ketertarikan petani untuk menjual lahan sawahnya menunjukkan bahwa sebagian responden setuju (56%) untuk beberapa petani dengan interpretasi kuat. Beberapa faktor yang mendorong petani tertarik menjual lahannya, biasanya karena lahan sawah yang sudah tidak produktif atau keinginan membuka usaha lain. Namun, sebagian petani tidak setuju karena bertani merupakan mata pencaharian tetap.

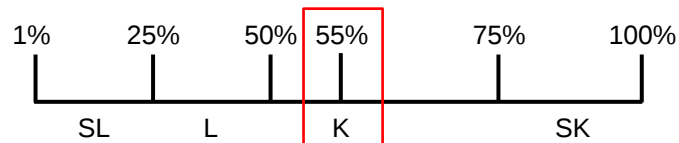
4.3.2. Karakteristik Produktivitas Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani Pemilik, Penggarap, dan Buruh Tani

Karakteristik produktivitas pertanian berdasarkan persepsi petani diukur melalui enam pertanyaan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan petani pemilik, penggarap, dan buruh tani lahan pertanian di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi terhadap produktivitas pertaniannya setelah adanya pembangunan wisata Zatoland dengan cara seluruh skor pada setiap kriteria masing – masing indikator dihitung dan diperoleh rata – rata jumlah skornya sebesar 1.017 (indikator produktivitas pertanian) dari total skor maksimal atau idealnya sebesar 1.848. Berdasarkan data yang diolah dari enam pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.5 yang menunjukkan hasil pengolahan data serta interpretasi nilainya berikut.

Tabel IV.5
Pengolahan Hasil Terkait Indikator Produktivitas Pertanian

Produktivitas Pertanian					
Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	%
11,12,13,14,15,16	6	SS (4)	4	16	2
		S (3)	56	168	17
		TS (2)	354	708	70
		STS (1)	125	125	12
Jumlah			539	1.017	100
Skor Maksimal			1.848		
Persentase Rata - Rata			55%		
Kriteria			Kuat		

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024



Berdasarkan tabel IV.5 hasil pengolahan data menggunakan *Skala Likert* menunjukkan persentase rata – rata sebesar 55% yang termasuk dalam kategori kuat. Hasil produksi utama pertanian di tiga desa, yaitu Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi adalah padi yang dihasilkan dalam bentuk gabah kering atau gabah kering panen (GKP). Ada beberapa indikator yang menjadikan produktivitas padi masuk dalam kriteria kuat. Salah satunya adalah dukungan dari pihak Zatoland, yang memberikan manfaat bagi petani, seperti peningkatan akses jalan usaha tani, terutama di Desa Bulakpelem yang terdampak langsung. Meskipun pertanyaan terkait komoditas padi mendapatkan persentase lemah, petani di ketiga desa tersebut menyatakan fakta bahwa padi merupakan komoditas utama di Kecamatan Sragi. Pembangunan wisata Zatoland yang dimulai pada tahun 2019 tidak menyebabkan penurunan produktivitas pertanian di ketiga desa selama lima tahun terakhir. Produksi padi terutama gabah kering panen selama tahun 2019 – 2023 tidak mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, disebabkan oleh pembangunan pipa air yang melewati Desa Bulakpelem dan Gebangkerep dan bukan disebabkan oleh pembangunan wisata Zatoland. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.6 rekapitulasi total skor, indeks, interpretasi hasil serta penjabaran masing – masing pertanyaan terkait indikator produktivitas pertanian berikut ini.

Tabel IV.6
Rekapitulasi Total, Skor, Indeks, dan Interpretasi Hasil Terkait Indikator Produktivitas
Pertanian Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
X11	Apakah komoditas padi merupakan hasil produksi utama pertanian di desa/kelurahan Bapak/Ibu Saudara/i?	102	33	Lemah
X12	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan produktivitas hasil pertanian yang digarap atau dimiliki menurun selama 5 tahun terakhir?	150	49	Lemah
X13	Apakah kegiatan menanam padi pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi terganggu akibat adanya pembangunan wisata Zatoland?	152	49	Lemah
X14	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan luas panen padi (Ha) yang digarap atau dimiliki menjadi berkurang?	157	51	Kuat
X15	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland membuat hasil produktivitas pertanian menjadi lebih baik?	147	48	Lemah
X16	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland membuat akses jalan usaha tani produktivitas pertanian menjadi lebih mudah?	160	52	Kuat

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024

Pada tabel IV.6 diketahui bahwa hasil dari pertanyaan kesebelas mengenai komoditas padi sebagai produksi utama menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju (33%) dengan interpretasi lemah. Hal ini disebabkan karena pertanyaan tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan dampak wisata Zatoland, melainkan sebagai pemuka dalam indikator produktivitas. Pertanyaan kedua belas terkait penurunan produktivitas pertanian selama lima tahun terakhir (2019 – 2023) menunjukkan bahwa petani sebagian besar tidak setuju (49%) dengan interpretasi lemah, karena hingga saat ini belum ada keluhan dari petani terkait hasil panen yang menurun setelah adanya pembangunan wisata Zatoland. Meskipun beberapa petani mengalami pengaruh pada irigasi akibat pembangunan wisata Zatoland, hal ini tidak sampai menyebabkan gagal panen bagi kelompok tani di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi. Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga belas mengenai apakah proses penanaman padi

terganggu setelah pembangunan wisata Zatoland, respon petani serupa dengan pertanyaan sebelumnya, yaitu sebagian besar menjawab tidak setuju (49%) dengan interpretasi lemah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lahan sawah yang dimiliki dan digarap oleh petani sebagian besar masih berfungsi sebagai lahan pertanian. Hanya sebagian kecil lahan yang mengalami kesulitan menanam padi karena telah berubah menjadi bagian dari wisata Zatoland. Untuk pertanyaan keempat belas terkait dengan apakah luasan panen padi (Ha) berkurang akibat pembangunan wisata Zatoland, sebagian petani menjawab setuju (51%) dengan interpretasi kuat. Hal ini disebabkan beberapa lahan sawah di Desa Bulakpelem mengalami penurunan luas panen karena berada di sekitar wisata Zatoland dan tidak lagi berfungsi. Namun, lahan di Desa Gebangkerep, Purwodadi, dan sebagian Desa Bulakpelem yang jauh dari Zatoland tetap berfungsi sebagai lahan pertanian. Pada pertanyaan kelima belas, terkait apakah produktivitas pertanian menjadi lebih baik setelah adanya wisata Zatoland, sebagian besar petani juga menjawab tidak setuju (48%) dengan interpretasi lemah. Ini karena produktivitas pertanian tetap sama sejak tahun 2019, ketika wisata Zatoland dibangun hingga saat ini, karena arahan dari pemerintah setempat yang masih sama dan petani berani mencoba menanam bibit padi dengan menggunakan varietas lain atau lebih unggul. Pertanyaan keenam belas mengenai apakah akses jalan usaha tani menjadi lebih baik menunjukkan bahwa sebagian petani setuju (52%) khususnya kelompok tani di Desa Bulakpelem, karena lahan sawah mereka sangat dekat dengan wisata Zatoland. Beberapa petani menerima dana tambahan untuk memperbaiki jalan usaha tani mereka. Namun, hal ini tidak berlaku bagi sebagian kelompok tani di Desa Bulakpelem, serta di Desa Gebangkerep dan Purwodadi, di mana kondisi jalan usaha tani tetap sama seperti lima tahun terakhir baik setelah adanya wisata Zatoland Sragi.

4.3.3. Persepsi Petani Terhadap Pembangunan Wisata Zatoland di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Analisis persepsi petani terhadap wisata Zatoland di Kecamatan Sragi terkait lahan pertanian dan dilihat dari aspek lingkungan menggunakan variabel yang diambil dari penelitian sebelumnya baik jurnal maupun artikel. Variabel yang digunakan berasal dari penelitian I Made Trisna Semara dan I Putu David Adi Saputra (2015) tentang dampak pengembangan destinasi pariwisata terhadap alih fungsi lahan sawah di Desa Petitengget, Kuta Utara Badung. Penelitian Rafi Alfiansyah, Pratiwi Noersyah Bani, Vina Salviana, dan Darvina Soerdarwo (2022) mengenai implikasi alih fungsi lahan menjadi destinasi wisata di sekitar Cafe Sawah Desa Pujon Kidul, serta penelitian Layla Mardiyani Fauziah, Nia Kurniati, dan Imamulhadi (2018) tentang alih fungsi lahan pertanian

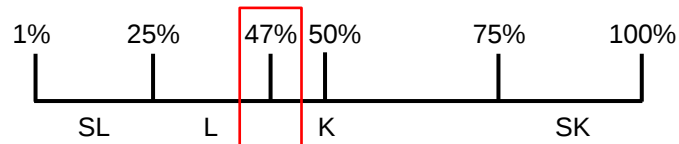
menjadi kawasan wisata dalam perspektif asas tata guna tanah. Variabel lingkungan yang digunakan meliputi penyumbatan dan penurunan fungsi saluran irigasi akibat perubahan lahan, penurunan kualitas air akibat pencemaran kegiatan pariwisata, berkurangnya kemampuan tanah dalam menyerap air karena pembangunan wisata, serta perubahan iklim yang memburuk. Variabel ini dipilih karena dapat berdampak langsung terhadap lahan pertanian dan sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner.

Kesetujuan atau ketidaksetujuan petani pemilik, penggarap, dan buruh tani lahan pertanian terkait indikator persepsi petani terhadap pembangunan zatoland diukur melalui tujuh pertanyaan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan petani pemilik dan penggarap lahan pertanian di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi terhadap dampak pembangunan wisata Zatoland Sragi dengan cara seluruh skor pada setiap kriteria masing – masing indikator dihitung dan diperoleh rata – rata jumlah skornya sebesar 1.022 (indikator persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland) dari total skor maksimal atau idealnya sebesar 2.156. Berdasarkan data yang diolah dari tujuh pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.7 yang menunjukkan hasil pengolahan data terkait indikator persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi pada lahan pertanian sekitarnya dilihat dari aspek lingkungan serta interpretasi nilainya berikut ini.

Tabel IV.7
Pengolahan Hasil Terkait Indikator Persepsi Petani Terhadap Pembangunan Wisata
Zatoland di Kecamatan Sragi

Persepsi Petani Terhadap Pembangunan Zatoland					
Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	%
17,18,19,20,21,22,23	7	SS (4)	0	0	0
		S (3)	44	132	13
		TS (2)	395	790	77
		STS (1)	100	100	10
Jumlah			539	1.022	100
Skor Maksimal			2.156		
Persentase Rata - Rata			47%		
Kriteria			Lemah		

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024



Berdasarkan tabel IV.7 hasil pengolahan data menggunakan *Skala Likert* menunjukkan persentase rata – rata sebesar 47% yang termasuk dalam kategori lemah. Ini disebabkan karena menurut persepsi petani bahwa setelah adanya pembangunan wisata Zatoland pertanian yang digarap maupun dimiliki tidak menyebabkan dampak yang terlalu signifikan. Pengelolaan yang dilakukan pihak zatoland sendiri sudah sangat baik, sehingga terkait sampah maupun limbah air dari pengurusan kolam tidak terlalu berdampak pada pertanian di sekitarnya. Sebelumnya ditemukan bahwa lahan pertanian di ketiga desa terkadang terjadi genangan banjir dan genangan pada lahan sawah di ketiga desa, namun penyebabnya adalah karena luapan Kali Winong saat intensitas hujan di Kecamatan Sragi tinggi. Pada indikator persepsi petani terhadap pembangunan wisata Zatoland, selanjutnya akan dijabarkan ke dalam beberapa variabel yang diambil dari penelitian – penelitian sebelumnya, di mana akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya. Selanjutnya ada tabel IV.8 terkait rekapitulasi total skor, indeks serta interpretasi hasil, di mana setiap pertanyaan juga akan dijabarkan terkait persentase rata – ratanya sebagai berikut.

Tabel IV.8

Rekapitulasi Total, Skor, Indeks, dan Interpretasi Hasil Terkait Indikator Persepsi Petani Terhadap Wisata Zatoland Menurut Aspek Lingkungan Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
X17	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan irigasi pengairan pada sawah yang digarap atau dimiliki menjadi tercemar?	149	49	Lemah
X18	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland membuat kondisi tanah pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki menjadi berkurang atau terganggu kesuburannya?	151	49	Lemah
X19	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i sampah yang dibuang dari wisata Zatoland masuk pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	148	48	Lemah

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
X20	Jika terjadi hujan terus menerus dan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi tergenang air atau terjadi banjir hal tersebut diakibatkan adanya pembangunan wisata Zatoland?	149	48	Lemah
X21	Jika terjadi hujan terus menerus dan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi tergenang air atau terjadi banjir hal tersebut diakibatkan adanya luapan air dari kali winong?	124	40	Lemah
X22	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i selain kemungkinan terjadinya penurunan pada produktivitas pertanian, adanya pembangunan wisata Zatoland dapat menyebabkan dampak lainnya?	156	51	Kuat
X23	Apakah setelah adanya pembangunan wisata Zatoland menyebabkan satwa di desa/kelurahan Bapak/Ibu Saudara/i menjadi berkurang?	145	47	Lemah

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024

Pada tabel IV.8 diketahui bahwa hasil dari pertanyaan ketujuh belas terkait irigasi pertanian yang tercemar setelah pembangunan wisata Zatoland menunjukkan bahwa sebagian besar petani (49%) menjawab tidak setuju dengan interpretasi lemah. Hal ini disebabkan karena air hasil pengurasan kolam di wisata *waterboom* Zatoland Sragi yang telah disaring terlebih dahulu untuk memisahkan bahan tertentu yang dicampur ke dalam kolam sebelum dibuang melalui drainase wisata Zatoland yang langsung menuju Kali Winong. Pada pertanyaan kedelapan belas mengenai kondisi tanah yang menjadi kurang subur setelah adanya wisata Zatoland petani juga menjawab tidak setuju (49%) dengan interpretasi lemah. Faktanya, wisata Zatoland memang tidak menyebabkan penurunan kesuburan tanah dan kondisi lapangan menunjukkan bahwa tanah di ketiga desa tersebut masih sangat baik, dengan kegiatan penanaman padi yang terus berlanjut pada setiap tahunnya saat musim tanam tiba. Untuk pertanyaan kesembilan belas mengenai lahan pertanian yang terkena dampak pembuangan sampah dari wisata Zatoland, petani menjawab tidak setuju (48%) juga dengan interpretasi lemah. Hal ini disebabkan oleh sistem pembuangan sampah di wisata Zatoland yang sudah terstruktur, di mana terdapat petugas yang mengambil sampahnya baik plastik maupun daun kering, untuk sampah daun kering dilakukan proses pembakaran, sehingga tidak ada sampah yang mencemari

lahan sawah di sekitarnya. Pertanyaan kedua puluh menanyakan apakah wisata Zatoland menyebabkan banjir dan genangan pada sawah di sekitarnya. Sebagian besar petani menjawab tidak setuju (48%) dengan interpretasi lemah. Meskipun air buangan dari pengurasan kolam Zatoland dibuang ke sungai yang melewati tiga desa di sekitarnya, sebagian kelompok tani di Desa Purwodadi justru memanfaatkan air tersebut, terutama saat terjadi kesulitan air untuk lahan sawahnya saat musim tanam berlangsung.

Pertanyaan kedua puluh satu terkait penyebab banjir atau genangan pada lahan pertanian di Desa Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi menunjukkan bahwa sebagian besar petani (40%) kurang setuju dengan interpretasi sangat lemah, dikarenakan pada pertanyaan ini bukan terkait dampak Zatoland menurut aspek lingkungan. Namun, penyebab genangan dan banjir yang terjadi di Kecamatan Sragi biasanya terjadi setiap lima tahun sekali, kemudian berdampak pada beberapa desa termasuk lahan pertanian, hal ini disebabkan karena intensitas hujan tinggi membuat Kali Winong yang melewati tiga desa (Bulakpelem, Gebangkerep, dan Purwodadi) meluap dan membanjiri lahan sawah. Pertanyaan kedua puluh dua tentang adanya dampak lain yang lebih besar setelah pembangunan wisata Zatoland mendapatkan jawaban setuju dari sebagian besar petani (51%) dengan interpretasi kuat. Tidak memungkinkan bahwa beberapa petani merasa khawatir apabila perubahan – perubahan lahan lainnya dapat terjadi dan berdampak pada lahan pertanian yang sudah ada. Tetapi menurut pernyataan badan penyuluh pertanian Sragi, sejak wisata Zatoland resmi dibuka belum ada pengaduan langsung kepada pihak – pihak terkait. Oleh karena itu, adanya pembangunan seperti ini dapat menjadi antisipasi petani kedepannya. Pertanyaan terakhir atau kedua puluh tiga mengenai apakah wisata Zatoland menyebabkan berkurangnya satwa asli di sekitar lahan pertanian, petani merespon dengan sangat tidak setuju (47%) dengan interpretasi lemah. Hal ini dikarenakan satwa di sekitar lahan pertanian, seperti burung kuntul masih banyak dan selalu muncul saat musim tanam tiba. Berikut tersaji tabel IV.9 variabel lingkungan terkait dampak pembangunan wisata Zatoland terhadap lahan pertanian sekitarnya berdasarkan persepsi petani di Kecamatan Sragi yang diambil dari sintesis literatur dari penelitian sebelumnya.

Tabel IV.9

Variabel Lingkungan Terkait Dampak Pembangunan Wisata Zatoland Sragi

Variabel Lingkungan	Pertanyaan	Interpretasi	Simpulan
Penyumbatan dan penurunan fungsi saluran irigasi akibat perubahan lahan	X19	Lemah	Pembangunan wisata Zatioland tidak berdampak

Variabel Lingkungan	Pertanyaan	Interpretasi	Simpulan
Penurunan kualitas air akibat pencemaran kegiatan pariwisata	X17	Lemah	terhadap lahan pertanian sekitarnya
Berkurangnya kemampuan tanah dalam menyerap air karena pembangunan wisata	X18	Lemah	
Perubahan iklim yang memburuk	X20	Lemah	
	X23	Lemah	

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber, 2024

Berdasarkan tabel IV.9 pembangunan wisata Zatoland berdasarkan persepsi petani tidak menimbulkan dampak pada lahan pertanian di sekitarnya dilihat dari aspek lingkungan. Sehingga diketahui bahwa genangan di sekitar pertanian Zatoland yang muncul disebabkan oleh luapan Kali Winong saat hujan lebat di Kecamatan Sragi, bukan karena pembangunan wisata Zatoland. Pernyataan kelompok tani Desa Purwodadi juga memperkuat bahwa wisata Zatoland tidak berdampak negatif, karena air dari pengurasan kolam wisata justru dimanfaatkan oleh petani untuk irigasi saat musim tanam. Keempat variabel yang dianalisis merupakan faktor yang dapat berdampak langsung pada lahan pertanian, sesuai dengan penelitian terkait dampak pembangunan kawasan wisata yang mengambil lahan pertanian. Sedangkan untuk variabel yang tidak berdampak langsung bukan termasuk dalam analisis penelitian yang dilakukan.

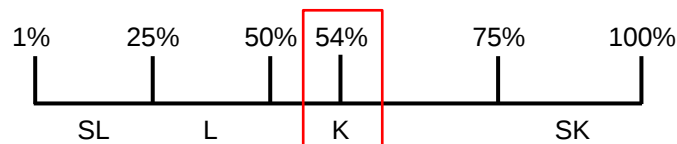
4.3.4. Rekapitulasi Seluruh Indikator Terkait Analisis Persepsi Petani Terhadap Wisata Zatoland di Kecamatan Sragi

Setelah dilakukan analisis terhadap ketiga indikator yang digunakan dalam penelitian tugas akhir, diketahui bahwa indikator pembangunan wisata Zatoland dan indikator produktivitas pertanian menghasilkan jawaban yang kuat pada beberapa pertanyaan. Hal ini membuat rata – rata persentase kedua indikator tersebut cukup tinggi. Selama pengumpulan data melalui kuesioner, ditemukan sejumlah fakta yang disampaikan oleh petani dan pengurus pertanian di Kecamatan Sragi. Oleh karena itu, Fakta – fakta tersebut berkontribusi pada beberapa pertanyaan, sehingga mendapatkan nilai atau skor yang cukup tinggi. Untuk mengetahui hasil rekapitulasi keseluruhan indikator, dilakukan penghitungan terhadap seluruh skor dari ketiga indikator. Dari analisis tersebut, diperoleh rata – rata jumlah skor sebesar 3.848 dari total skor maksimal sebesar 4.848. Data ini diolah berdasarkan dua puluh tiga pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.10 yang menunjukkan hasil pengolahan data seluruh indikator serta interpretasi nilainya sebagai berikut.

Tabel IV. 10
Pengolahan Hasil Terkait Ketiga Indikator Analisis Persepsi Petani Terhadap Wisata
Zatoland

Persepsi Petani Terhadap Pembangunan Zatoland				
Jumlah Pertanyaan	Skor	F	Jumlah Skor Rata - Rata	%
23	SS (4)	80	320	8
	S (3)	415	1.245	32
	TS (2)	1.007	2.014	52
	STS (1)	269	269	7
Jumlah		1.771	3.848	100
Skor Maksimal		7.084		
Persentase Rata - Rata		54%		
Kriteria		Kuat		

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024



Berdasarkan tabel IV.10 hasil pengolahan data dari ketiga indikator menggunakan *Skala Likert* menunjukkan persentase rata – rata sebesar 54% yang termasuk dalam kategori kuat. Ini disebabkan karena dua indikator pada penelitian ini seperti yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki persentase rata – rata yang cukup kuat, yaitu indikator pembangunan wisata Zatoland dan indikator produktivitas pertanian. Sedangkan untuk indikator persepsi petani terhadap wisata Zatoland yang memanfaatkan lahan pertanian dilihat dari aspek lingkungan memiliki persentase rata – rata kecil dan membuktikan bahwa pembangunan Zatoland tidak menimbulkan kerugian bagi petani. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV.11 terkait rekapitulasi total skor, persentase, indeks serta interpretasi hasil setiap pertanyaan dari ketiga indikator berikut ini.

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Total, Skor, Indeks, Rata – Rata Seluruh Persentase Ketiga Indikator

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi	Rata – Rata Seluruh Persentase (%)
X1	Apakah Bapak/Ibu Saudara/i setuju bahwa hampir semua petani mengetahui tentang pembangunan wisata Zatoland di Kec. Sragi?	249	81	Sangat Kuat	54
X2	Apakah Bapak/Ibu Saudara/i setuju dengan adanya pembangunan Zatoland di Kec. Sragi?	245	80	Sangat Kuat	

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Pretasi	Rata – Rata Seluruh Persentase (%)
X3	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i adanya pembangunan Zatoland di Kec.Sragi berpengaruh pada irigasi pengairan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	171	56	Kuat	
X4	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi berpengaruh pada luasan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	173	56	Kuat	
X5	Apakah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat pendapatan Bapak/Ibu Saudara/i terhadap lahan pertanian yang digarap atau dimiliki berkurang?	162	53	Kuat	
X6	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat harga jual beli lahan pertanian menjadi meningkat?	164	53	Kuat	
X7	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi membuat kegiatan pertanian menjadi terganggu?	163	53	Kuat	
X8	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland di Kecamatan Sragi dapat menimbulkan potensi baru selain pertanian?	205	67	Kuat	
X9	Apakah dengan adanya pembangunan wisata Zatoland lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i masih cocok untuk kegiatan pertanian?	252	82	Sangat Kuat	
X10	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i dengan adanya pembangunan wisata Zatoland membuat para petani menjadi lebih tertarik untuk menjual lahan pertaniannya?	173	56	Kuat	
X11	Apakah komoditas padi merupakan hasil produksi utama pertanian di desa/kelurahan Bapak/Ibu Saudara/i?	102	33	Lemah	
X12	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan produktivitas hasil pertanian yang digarap atau dimiliki menurun selama 5 tahun terakhir?	150	49	Lemah	
X13	Apakah kegiatan menanam padi pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi terganggu akibat adanya pembangunan wisata Zatoland?	152	49	Lemah	
X14	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan luas panen padi (Ha) yang digarap atau dimiliki menjadi berkurang?	157	51	Kuat	

No.	Petanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Pretasi	Rata – Rata Seluruh Persentase (%)
X15	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland membuat hasil produktivitas pertanian menjadi lebih baik?	147	48	Lemah	
X16	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i setelah adanya pembangunan wisata Zatoland membuat akses jalan usaha tani produktivitas pertanian menjadi lebih mudah?	160	52	Kuat	
X17	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland menyebabkan irigasi pengairan pada sawah yang digarap atau dimiliki menjadi tercemar?	149	49	Lemah	
X18	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i pembangunan wisata Zatoland membuat kondisi tanah pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki menjadi berkurang atau terganggu kesuburannya?	151	49	Lemah	
X19	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i sampah yang dibuang dari wisata Zatoland masuk pada lahan pertanian yang digarap atau dimiliki?	148	48	Lemah	
X20	Jika terjadi hujan terus menerus dan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi tergenang air atau terjadi banjir hal tersebut diakibatkan adanya pembangunan wisata Zatoland?	149	48	Lemah	
X21	Jika terjadi hujan terus menerus dan lahan pertanian yang digarap atau dimiliki Bapak/Ibu Saudara/i menjadi tergenang air atau terjadi banjir hal tersebut diakibatkan adanya luapan air dari kali winong?	124	40	Lemah	
X22	Apakah menurut Bapak/Ibu Saudara/i selain kemungkinan terjadinya penurunan pada produktivitas pertanian, adanya pembangunan wisata Zatoland dapat menyebabkan dampak lainnya?	156	51	Kuat	
X23	Apakah setelah adanya pembangunan wisata Zatoland menyebabkan satwa di desa/kelurahan Bapak/Ibu Saudara/I menjadi berkurang?	145	47	Lemah	

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024

Pada indikator ketiga yaitu persepsi petani terhadap wisata Zatoland di Kecamatan Sragi rata – rata persentase yang dihasilkan adalah 47% dengan interpretasi lemah, hal ini dikarenakan sebagian petani yang menjadi responden berpendapat bahwa wisata Zatoland tidak menimbulkan dampak yang membuat lahan pertanian yang digarap atau dimiliki petani menjadi rugi terutama dalam aspek lingkungannya. Beberapa kelompok tani ada yang mendapatkan manfaat dari pembangunan wisata Zatoland berupa air hasil pengurasan kolam sebagai pengairan ketika musim tanam tiba.